

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN PENCAK
SILAT DI LEMBAGA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
GEMPOL GONDANGREJO KARANGANYAR TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

KHUSNUL KHOTIMAH

123111221

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2017**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Khusnul Khotimah
NIM. 123111221

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan IAIN SURAKARTA
Di Surakarta.

Assalamu'alikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 123111221

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat
Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gempol Gondangrejo
Karanganyar.

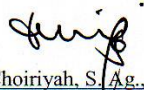
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Surakarta, 10 Januari 2016

Pembimbing

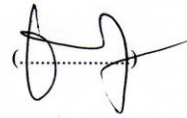

Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gempol Gondangrejo Karanganyar yang disusun oleh Khusnul Khotimah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan pada hari Rabu, tanggal 18 Januari 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.


Penguji Utama : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag
NIP.197502052005011004



Penguji I Merangkap : Drs. Aminuddin, M.S.I
Ketua Sidang NIP. 196202181994031002



Penguji II Merangkap : Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M.Ag
Sekretaris Sidang NIP. 19730715 199903 2 002



Surakarta 18 Januari 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Gusoto, M. Hum

NIP. 196702242000031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 123111221

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gempol Gondangrejo Karanganyar Tahun 2016” ini adalah hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tertetulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisannya karya ilmiah yang telah lazim. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Surakarta, 10 Januari 2017

Yang Menyatakan



Khusnul Khotimah

123111221

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan keikhlasan dan ketulusan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah membesarkan mendidik, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Suamiku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas dan karya ini.
3. Para Dosen, pembimbing, serta segenap jajaran staff IAIN Surakarta yang senantiasa membantu dan memberikan support kepada saya.
4. Sahabat-sahabatku yang memberikan banyak motivasi dan inspirasi.
5. IAIN Surakarta sebagai ladang ilmu dan tempat yang memberiku wawasan serta banyak pengalaman berharga.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gempol Gondangrejo Karanganyar Tahun 2016 Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mudofir, M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta, yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Giyoto, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.
4. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M.Ag. selaku Pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi serta saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. Suluri, M.Pd selaku wali studi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Pengelola Perpustakaan Pusat IAIN Surakarta, yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Pengelola Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekuarangan, maka dari itu kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, 10 Januari 2017

Penulis,

Khusnul Khotimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	10
a. Pengertian Nilai-nilai.....	10
b. Sumber Nilai Dalam Kehidupan.....	11
1) Nilai Illahi.....	11
2) Nilai Insani.....	11
c. Pendidikan Islam.....	12
1) Pengertian Pendidikan Islam.....	12
2) Dasar-dasar Pendidikan Islam.....	17
a) Al Qur'an.....	17
b) Al Sunnah.....	18

c) Ijtihad.....	20
3) Tujuan Pendidikan Islam.....	22
4) Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam.....	25
5) Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam.....	27
a) Nilai Pendidikan Keimanan (<i>I'tiqodiyyah</i>).....	27
b) Nilai Pendidikan Akhlak (<i>Khuluqiyyah</i>).....	28
c) Nilai Pendidikan Amaliyah.....	29
2. Pencak Silat.....	31
a. Pengertian Pencak Silat.....	31
b. Sejarah dan Perkembangan Ilmu Pencak Silat.....	32
1) Perkembangan Pencak Silat Pada Zaman Penjajahan Belanda.....	34
2) Perkembangan Pencak Silat Pada Zaman Jepang.....	34
3) Perkembangan Pencak Silat Pada Zaman Kemerdekaan.....	35
c. Falsafah Pencak Silat.....	37
d. Nilai-nilai Pencak Silat.....	37
e. Organisasi Pencak Silat.....	39
3. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).....	41
a. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.....	41
b. Dasar Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).....	43
B. Kajian Hasil Penelitian.....	44
C. Kerangka Berfikir.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	48
B. Setting Penelitian.....	48
C. Subyek Dan Informan Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Keabsahan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian.....	55
---------------------------------	----

1. Gambaran Umum.....	55
a. Gambaran Umum Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Gempol Gondangrejo Karanganyar.....	55
b. Sejarah Berdirinya Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Gempol Gondangrejo Karanganyar.....	55
c. Visi dan Misi Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Gempol Gondangrejo Karanganyar.....	56
d. Makna Lambang Bet Persaudaraan Setia Hati Terate.....	57
e. Sarana dan Prasarana.....	59
f. Struktur Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Gempol Gondangrejo Gondangrejo Karanganyar.....	59
B. Deskripsi Data.....	60
C. Interpretasi Penenelitian.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Khusnul Khotimah, (123111221), *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gempol Gondangrejo Karanganyar Tahun 2016*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M.Ag.

Kata kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa pendidikan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Gempol Gondangrejo Karanganyar Tahun 2016 tidak hanya beladiri saja, tetapi juga terdapat penanaman nilai pendidikan Islam melalui materi pembinaan pada saat latihan kegiatan pencak silat dan ajaran panca dasar yang diajarkan dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian dan kerohanian. Faktor penyebabnya pencak silat bisa dijadikan sarana dan materi pendidikan namun ada beberapa anggota PSHT yang menggunakan dan memanfaatkan keahliannya untuk kegiatan negatif. Sehingga sering melakukan perbuatan yang melanggar nilai pendidikan Islam dan banyak perbuatan yang tidak mencerminkan karakter yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gempol Gondangrejo Karanganyar Tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dilaksanakan di Desa Gempol Gondangrejo Karanganyar pada bulan Oktober 2016 – bulan Desember 2016. Subjek penelitian ini adalah pelatih pencak silat PSHT Gempol dan informan adalah siswa dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisisnya menggunakan analisis data interaktif model Milles dan Huberman yang terdapat tiga macam langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Gempol Gondangrejo Karanganyar diantaranya: 1) Nilai Pendidikan Keimanan atau *I'tiqodiyah* ialah meyakini dari hati sanubari bahwa adanya Tuhan YME melalui panca kerohanian, 2) Nilai Pendidikan Akhlak atau *Khuluqiyyah* ialah menanamkan nilai persaudaraan dan berbakti kepada orang tua atau pelatih melalui salaman dan penghormatan. Perwira dalam ajaran olah raga, Bersikap lapang dada dalam ajaran beladiri, rendah hati melalui ajaran panca dasar kesenian serta tenggang rasa melalui ajaran kerohanian, dan 3) Nilai Pendidikan *Amaliyah* ialah mempererat tali silaturahmi melalui panca persaudaraan serta gotong royong, bakti sosial dan menjaga keamanan desa.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Penelitian
- Lampiran II : Field Note
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran V : Kriteria maupun syarat para peserta latihan
- Lampiran VI : Kriteria maupun syarat pelatih.
- Lampiran VII : Daftar nama para pelatih
- Lampiran VIII : Daftar nama para peserta latihan
- Lampiran IX : Foto-Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang pokok dengan pastinya semua manusia membutuhkannya. Di zaman globalisasi sekarang ini manfaat dari pendidikan akan sangat terasa. Dengan pendidikan manusia akan mengetahui, memahami dan membedakan mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah. Sehingga pendidikan itu menjadikan manusia mempunyai ilmu untuk membentengi dirinya dari hal-hal negatif yang dapat merusak dirinya serta dapat memaksimalkan hal-hal positif yang bisa diraihinya. Itulah beberapa alasan mengapa pendidikan begitu penting sehingga menjadikan tiap individu ingin mengeyam pendidikan sebanyak mungkin.

Pendidikan menurut Hasan Langgulung (1992: 3), dapat dilihat dari dua sudut pandang segi individu dan segi masyarakat. Dari sudut pandang individu, pendidikan diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi individu, sedangkan dari sudut masyarakat, pendidikan merupakan pewarisan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda. Pendidikan dalam Islam memiliki makna sentral dan berarti proses pencerdasan secara utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat atau keseimbangan materi dan religious spritual (Mas'ud, 2003: 21).

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk mentaati perintah Allah SWT, menghormati orang lain, dan menjaga kelestarian lingkungan dan alam. Sebagaimana termanifestasi dalam prinsip hablu minallah, hablu minannas, dan hablu minal alam. Apabila salah satu aspek tersebut tertinggal maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam hidup.

Agama Islam sangat mengutamakan pendidikan, bahkan mewajibkan kepada pemeluknya untuk mencari ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat. Hubungan itu dapat digambarkan bahwa Islam sebagai tujuan dan pendidikan adalah alatnya. Islam tidak akan tercapai tanpa pendidikan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam merupakan suatu kewajiban (Zulkarnain, 2008: 15).

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menerangkan tentang pendidikan dan keutamaan orang yang memiliki ilmu, seperti dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11. Disebutkan sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَّحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
 اُوتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa

derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (DEPAG RI, 2012)

Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Untuk mendapatkannya ilmu pengetahuan tentunya harus melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pada era globalisasi yang sangat erat dengan kompetensi dalam berbagai sektor kegiatan formal maupun non formal, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menawarkan berbagai kelebihan yang bermanfaat bagi kemajuan yang positif bagi peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka dalam menyelenggarakan pendidikan apapun bentuknya, termasuk kegiatan formal maupun non formal, harus berlangsung proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) dan proses penanaman nilai-nilai (*transfer of value*) yang positif, terutama nilai-nilai religius (Zulkarnain, 2008: 64).

Oleh karena itu pendidikan pencak silat sangat cocok di jadikan alternatif lain selain lembaga pendidikan formal. Dalam pendidikan pencak silat tidak hanya beladiri saja, tetapi juga dapat menanamkan nilai pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, disiplin dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi setiap persoalan hidup yang semakin banyak. Selain itu, pendidikan dalam pencak silat juga mengajarkan ajaran falsafah budi pekerti yang dijiwai oleh nilai-nilai pencak silat di antaranya Taqwa, Tanggap, Tangguh, Tanggon, dan Trengginas (Johansyah Lubis, 2014: 13). Itulah nilai-nilai yang harus dimiliki dan dihayati dengan benar

dan baik serta dilaksanakan secara konsisten. Penghayatan nilai-nilai luhur pencak silat secara keseluruhan merupakan tugas pesilat dalam menjaga dan melestarikan pencak silat dari berbagai aspeknya.

Di Indonesia sendiri ada banyak perguruan silat yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini, salah satunya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Oetama di desa Pilang Bango Madiun pada tahun 1922. Dalam PSHT ada lima aspek yang diajarkan kepada siswanya, kelima aspek tersebut dalam PSHT dikenal sebagai panca dasar ajaran PSHT, panca dasar ajaran tersebut antara lain persaudaraan, olah raga, beladiri, seni, dan ke-SH-an (kerohanian). Kelima aspek tersebut yang paling ditekankan dalam PSHT adalah aspek persaudaraan sehingga ketika seorang siswa akan disahkan menjadi seorang warga PSHT mereka terlebih dahulu disumpah dengan beberapa sumpah yang salah satunya berisi tentang larangan berkelahi antara sesama warga PSHT (Wawancara dengan Bapak Heru Syahrul ‘alim, tanggal 14 Oktober 2016, 15.00 WIB).

Apabila dikaitkan dengan kegiatan pencak silat di lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol, maka hal ini akan menjadi sangat penting mengingat bahwa kegiatan pencak silat di Lembaga tersebut terdapat pembinaan dan ajaran panca dasar yang mengandung unsur-unsur nilai-nilai al-Islam. Disinilah kita dapat melihat bahwa dimensi nilai-nilai Islami yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi-ukhrowi menjadi landasan ideal yang hendak dikembangkan atau dibudayakan dalam pribadi manusia.

Materi pokok yang terdapat dalam ajaran panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai manfaat yang sangat besar dalam membentuk pribadi-pribadi yang tangguh dan siap menghadapi segala sesuatu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama. Aspek persaudaraan diharapkan akan membantu seseorang untuk mendapatkan hidup bermasyarakat. Aspek olahraga dan beladiri akan membantu seseorang untuk mendapatkan kesehatan jasmani, semangat, dan pemberani. Aspek seni berkaitan dengan estetika, hal ini bisa membuat jiwa menjadi indah sedangkan aspek spiritual dapat meningkatkan religiusitas, jadi setiap aspek yang terkandung dalam ilmu beladiri pencak silat penting untuk membantu membentuk karakter generasi muda

Namun kenyataan yang terjadi dalam kegiatan pencak silat masih banyak anggota yang memanfaatkan keahlian untuk kegiatan negatif dan untuk kepentingan pribadi seperti mencari saudara hanya mencari aman dalam berkelahi, tawuran dan kekerasan. Sehingga dapat menimbulkan masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Selain itu masih ada beberapa masyarakat yang memandang sebelah mata mengenai pendidikan yang diajarkan di dalam kegiatan pencak silat di lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate. Mereka juga beranggapan bahwa di dalam kegiatan tersebut hanya diajarkan sebatas gerak seni, menangkis, memukul, menendang bahkan ada yang beranggapan hanya latihan untuk berkelahi dan tidak ada ajaran sesuai pendidikan Islam. Padahal di dalam kegiatan latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate mereka diajarkan untuk tidak menyalahgunakan kemampuan beladiri untuk kegiatan menyimpang dari ajaran pencak silat.

Dan di dalam kegiatan latihan pencak silat juga terdapat ajaran panca dasar yang mengandung unsur pendidikan Islam yang dapat dijadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari untuk bekal dalam kehidupan bermasyarakat (Wawancara dengan Bapak Santoso, 9 Desember 2016).

Mengingat pentingnya nilai-nilai dalam pendidikan, perlu adanya sarana pembinaan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan pencak silat di Lembaga Gempol. Nilai-nilai yang ada meliputi nilai *I'tiqodiyah* (keimanan), nilai *khuluqiyyah* (akhlak), dan nilai *amaliyah*. Peserta atau murid harus didik berpikir logis dan profesional sehingga menjadikan pencak silat sebagai sarana kegiatan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Menurut Islam orang yang paling mulia adalah orang yang taqwa dengan melakukan ibadah ghair mahdhah (ibadah umum) maupun muamalah.

Sehingga pencak silat dijadikan sebagai salah satu alat untuk menanamkan nilai-nilai terhadap anak didik, karena di dalam kegiatan pendidikan pencak silat ini banyak sekali seni pencak silatnya serta terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dikembangkan, seperti meyakini hati sanubari adanya Tuhan, berbakti kepada kedua orang tua serta pelatih (Guru), mempertebal rasa persaudaraan, dan menjadi manusia yang berbudi luhur. Melalui kegiatan pencak silat di lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate yang bertempat di Gempol Gondangrejo Karanganyar para siswa diajarkan ilmu pencak silat serta nilai-nilai pendidikan Islam yang sesuai ajaran Islam, semuanya itu dikarenakan demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gempol Gondangrejo Karanganyar”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini diantaranya

1. Adanya perbedaan pengetahuan dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gempol Gondangrejo Karanganyar.
2. Banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang tidak diketahui oleh peserta didik di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gempol Gondangrejo Karanganyar.
3. Minimnya pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gempol Gondangrejo Karanganyar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pencak Silat di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol Gondangrejo Karanganyar.

Untuk nilai-nilai yang dibatasi nilai *I'tiqodiyah*, nilai *khuluqiyyah*, nilai *Amaliyah*. Sedangkan kegiatan di Lembaga Persaudaraan Setia Hati

Terate Gempol Gondangrejo Karanganyar yang dibatasi adalah kegiatan Pencak Silat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol Gondangrejo Karanganyar Tahun 2016?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Lembaga Gempol Gondangrejo Karanganyar Tahun 2016.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur penelitian berikutnya.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang kegiatan Pencak silat di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi organisasi pencak silat, dengan data penelitian ini kiranya dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam khususnya dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.
- b. Bagi penulis penelitian ini menjadikan pelajaran yang berharga dalam hal nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi pencak silat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai-Nilai

Nilai adalah suatu yang diyakini, dipegang, dan dipahami secara rasional, serta dihayati secara efektif (mendalam) sebagai suatu yang berharga dan yang baik untuk acuan hidup dan motivasi hidup nilai seorang diukur melalui tindakannya (Johansyah Lubis, 2016: 16-17).

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku (Depag, 1987: 260). Sedangkan menurut Steeman (Eka Damaputera, 1987: 65) nilai adalah segala sesuatu yang member makna pada hidup, yang member acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Menurut Arifin H.M. (2000:141) mendefinisikan nilai sebagai suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang di inginkan suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan fungsi pemeliharaan pola dari sistem sosial.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan sebagai suatu keyakinan atau pola normatif yang menentukan baik maupun buruk pemikiran, perasaan yang di inginkan suatu sistem. Jadi nilai

merupakan salah satu dasar yang dipakai manusia untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.

b. Sumber Nilai dalam Kehidupan Manusia

Sumber nilai dan norma yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat dikelompokkan menjadi dua macam yakni:

a) Nilai Illahi

Nilai yang diperintahkan oleh Tuhan melalui para rasul-Nya, yang berbentuk ketakwaan, keimanan, berbuat adil, perintah melakukan shalat, zakat, puasa, dan melaksanakan haji yang diabadikan dalam wahyu. Nilai bersifat tetap tidak berubah dan kebenaran mutlak. Wahyu Illahi berupa agama yang kedudukannya begitu sangat penting bagi manusia, sehingga menempati posisi tertinggi dalam hirarki nilai. Dan nilai inilah yang menjadi rujukan bagi dari seluruh nilai atau menjadi tempat konsultasi dari berbagai nilai yang lebih rendah kedudukannya (Kamrani, 2003:73).

Nilai Illahi ialah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, nilai Illahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan sesuai dengan jasmani dan lingkungannya. Sedangkan nilai Insani dapat mengalami perubahan,

b) Nilai Insani

Nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat

dinamis (dapat berubah), sedangkan keberlakuan dan kebenarannya relatif yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Nilai insan berupa *ra'yu* (pikiran), Adat istiadat, dan kenyataan alam (Depag, 1987: 262). Nilai Insani ialah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia, nilai insan ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari *ra'yu* pikiran).

Sedangkan kenyataan alam disebut pula ayat *kouniyah* yang selalu dijadikan bahan telaah kaum intelektual. *Al-Kaun* merupakan medan empiris. Karakteristik *Al-kaun* dalam Al-Qur'an sangatlah baik dan indah, bermanfaat bagi keseimbangan ekologi, dapat dikaji secara intelektual, mengikuti sunatullah dan merupakan ayat Allah yang tidak tertulis (Muhammad Karim, 2009: 180).

Dan perlu kita ketahui, sumber nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan hadist dapat digunakan sepanjang tidak menyimpang atau dapat menunjang sistem nilai yang bersumber dari pada Al-Qur'an dan Hadist.

c. Pendidikan Islam

1) Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagi

kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang yang dalam usahanya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Syamsul Huda, 2012: 139).

Pendidikan adalah usaha sadar yang terus menerus untuk meujudkan manusia yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan anggun sikap moralnya adalah harapan kita bersama. Bahkan dalam bait lagu kebangsaan kita yang dikarang oleh WR. Supratman berbunyi “bangunlah jiwanya- bangunlah badannya”. Ini menjadi spirit bagi pendidik untuk membangun manusia yang seht lahir dan batin (Ajat Sudrajat, dkk, 2008: 128).

Pendidikan yang dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah* merupakan derivasi dari kata *rabb* seperti dinyatakan dalam QS.Al Fatihah ayat 2, Allah sebagai Tuhan semesta alam, yakni Tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam (Moh. Raqib, 2009:14). Dari ayat tersebut manusia diharapkan selalu memuji kepada Tuhan yang mendidik alam semesta. Manusia juga harus terdidik agar memiliki kemampuan untuk memahami makna-makna yang tersirat dari alam semesta ini dan sekaligus mampu mendekatkan diri kepada Allah Sang Pendidik Sejati.

Menurut Tedi Priyatna (2004:26) Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mendorong, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga dia mencapai

kualitas diri yang lebih, sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (1998: 19). Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, pendidikan merupakan suatu usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya.

Menurut Tedi Priyatna (2004: 1) kata Islam merupakan suatu substansi dan subyek penting yang cukup kompleks, karena untuk memahami pendidikan Agama Islam harus melihat aspek utama misi agama Islam. Yang diturunkan kepada umat manusia. Menurut Mustafa Rahman (2001:56) Islam merupakan agama yang universal yang memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan bahagia baik di dunia maupun diakhirat. Sedangkan menurut Narddin Razak (1996:7) Islam merupakan agama yang memiliki ajaran yang sempurna, komprehensif dan universal. Adapun Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang falsafah, tujuan dan prinsip dalam melaksanakan pendidikan didasarkan pada ajaran Islam.

Berdasarkan definisi pendidikan dan Islam diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha peningkatan kualitas manusia menuju kesempurnaan berdasarkan ajaran Islam yang sempurna, komprehensif dan

universal dalam rangka menciptakan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Istilah pendidikan Agama Islam dalam konteks Islam dikenal dengan *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib* (Tedi Priyatna, 2004: 27). Menurut Hasan bin Ali Al hijazy (2001: 74) kata *tarbiyah* berasal dari kata *rabba* yang memiliki arti merawat, mendidik, memimpin mengumpulkan, menjaga memperbaiki dan mengembangkan. Sedangkan menurut Dari beberapa arti *at-tarbiyah* menurut bahasa diatas dapat disimpulkan bahwa *at-tarbiyah* adalah memperhatikan perkembangan anak didik dan tekun merawatnya dengan bertahap sampai anak didik tersebut mampu mencapai kesempurnaan. Sedangkan *at-ta'lim* berasal dari kata 'allama yang berarti proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu (Tedi Priyatna, 2001: 29). Pengertian diatas didasarkan pada firman Allah dalam Surat Al Baqoroh ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي

بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!” (Depag, 2012: 6).

Menurut Muhammad Naquib Al Attas kata *ta'lim* merupakan proses pengajaran tanpanya adanya pengenalan

secara mendasar. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan *at-ta'lim* adalah mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada anak didik sehingga mereka mampu memfokuskan pada sesuatu yang maslahat bagi kehidupannya. Adapun istilah *at-ta'dib* mengandung pengertian sebagai proses pengenalan dan pengakuan tentang hakikat Sesutu dengan berbagai tingkatan dan derajatnya. Secara lebih rinci Muhammad Naquib Al Attas menjelaskan *at-ta'dib* sebagian sesuatu prngenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan dalam diri manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari dari segala sesuatu di dalam tatanan wujud dan keberadaan-Nya.

Berdasarkan pada istilah diatas, Pendidikan Agama Islam adalah keseluruhan pengertian yuang terkandung dalam makna *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Pada konteks ini, dapat diajukan beberapa pengertian yang lain tentang Pendidikan Agama Islam diantaranya, Menurut Muhaimin (2003: 23) Pendidikan Agama Islam pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al Quran dan sunnah.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha pembentukkan individu melalui bimbingan terhadap jasmani dan rohani secara seimbang yang berlandaskan

ajaran-ajaran Islam sehingga tercipta kepribadian muslim yang utama.

2) Dasar-dasar Pendidikan Islam

Menurut Ramayulis “dasar” adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang hendak dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Begitu juga mengenai dasar atau landasan pendidikan Islam tentu saja disandarkan kepada falsafah hidup umat Islam itu sendiri (Ahmad Izzan, 2012: 13).

Setiap usaha, kegiatan dari tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai landasan dan dasar tempat berpijak yang baik dan kuat. Landasan atau dasar merupakan nilai luhur yang bersifat traseden, eksternal, dan universal yang menjadi dasar pijakan ke arah mana tujuan suatu kegiatan itu dilangsungkan. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai suatu usaha pembentukan kepribadian manusia mempunyai empat dasar fundamental, yakni Al-Qur'an, As-sunnah, Al-kaun dan ijtihad (Muhammad Karim, 2009:180).

a) Al-Qur'an

Kata Al- Qur'an adalah bentuk masdar dari qara'a yang berarti bacaan, kata sifat dari al-qara'u yang bermakna al jam'u (kumpulan), kata Al- Qur'an adalah bentuk ism alam bukan kata bentukan dan sejak awalan dipahami sebagai kitab suci umat islam (Said Agil, 2002: 4).

Adapun secara terminology Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang disampaikan melalui perantarn malaikat jibril, tertulis dalam mushaf dan disampaikan kepada manusia secara mutatir, bernilai ibadah bagi yang membacanya, diaali dengan surt Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas (Ahmad Izzan, 2012: 13).

Tujuan Al-Qur'an adalah memberi petunjuk kepada umat manusia. Tujuan ini hanya akan tercapai dengan memperbaiki hati dan akal manusia dengan aqidah yang benar dan akhlak yang mulia serta mengarahkan tingkah laku manusia kepada perbuatan yang baik.

Jadi pengertian Al-Quran adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan lengkap dengan redaksinya kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada manusia sebagai petunjuk.

b) Al-Sunnah

Secara terminologis, para ulama ahli hadist mendefinisikan sebagai berikut: “sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad yang terdiri dari ucapan, perbuatan, dan persetujuan, sifat fisik dan budi atau biografi baik pada masa sebelum kenabian atau sesudahnya”. Sedangkan kelompo ahli agama mendefinisikan Sunnah adalah: “sesuaru yang diambil dri Nabi Muhammad, yang terdiri

dari sabda, perbuatan, dan persetujuan beliau” (Imam Syafe’i, 2014: 71).

Sunah juga terkadang disebut juga hadis. Ulama ushul fiqh mendefinisikan: “segala perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan hukum”.

As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur’an. Apa yang disebut dan dijelaskan oleh Allah, dijelaskan dan dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah SAW. Seperti Al-Qur’an, As-Sunnah berisi aqidah dan syariah. Selain itu, As-Sunnah juga berisi petunjuk untuk umat menjadi manusia seutuhnya atau Muslim yang bertaqwa.

Sebagai sumber agama dan ajaran Islam. Al-Hadist mempunyai peranan penting setelah Al-Qur’an. Al-Qur’an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam diturunkan lebih lanjut, agar dapat dipahami dan diamalkan. Sebagai utusan Allah, Nabi Muhammad SAW, mempunyai wewenang menjelaskan dan merinci wahyu Allah yang bersifat umum. Dalam Surat An-Nahl (16) ayat 44 kalimat kedua Allah menyatakan. Surat An-nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا

نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu

menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. (Depag, 2012: 370).

Eksistensi kerasulan Muhammd SAW tersebut juga harus diakomodir oleh dunia pendidikan Islam. Pengajaran dan bimbingan yang diemban oleh dunia pendidikan selain harus bercermin al-Qur'an juga memegang teguh telaadan Rasulullah. Perintah yang mejibkan kita mengikutinya.tidak ditentukan zaman tertentu, tidak untuk sahabat daan tidak untuk masyarakat Arab saja.

c) Ijtihad

Ijtihad menurut bahasa adalah bersungguh-sungguh, sedangkan menurut istilah adalah menggunakan seluruh kesanggupan berpikir untuk menetapkan hokum syara' dengan jalan mengeluarkan hokum dari al kitab dan al-sunnah (Imam Syafe'i, 2014: 81).

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-qur'an dan as-sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus

mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan Sunnah tersebut. Karena itu ijtihaad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah rasul Allah wafat sasaran ijtihaad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihaad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju (Zakiyah Daradjat, 1996: 21).

Ijtihaad dalam bidang pendidikan Islam sangat dibutuhkan, sebab ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah hanya berupa prinsip-prinsip pokok saja. Sejak diturunkannya Islam kepada Nabi Muhammad sampai sekarang, Islam telah berkembang dan tumbuh melalui ijtihaad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang mengintari.

Oleh demikian itu untuk melengkapi dan merelisasikan ajaran Islam itu sangat dibutuhkan ijtihaad, sebab globalisasi dari Al-Qur'an dan Sunnah saja belum menjamin tujuan pendidikan Islam akan tercapai. Usaha para ahli dalam merumuskan teori pendidikan Islam dipandang sebagai hal yang sangat penting bagi pengembangan teori pendidikan masa yang akan datang (Ahmad Izzam, 2012: 18-19).

3) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan mencerminkan gambaran pencapaian dari suatu pendidikan menurut Muhaimin suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan, pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan (Syamsul Huda, 2012: 145-146).

Dalam Islam nilai-nilai ideal tersebut bersumber dari Al Quran dan al hadis. Menurut Al Quran, manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Surat Adz-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Depag, 2012: 756).

Dalam hal ini, ibadah tidak dipahami dalam arti yang sempit, tetapi dalam arti yang luas sebagaimana menurut Ibnu Taimiyah yaitu suatu pengabdian yang diwujudkan dalam segala perkataan maupun perbuatan yang dicintai dan diridhoi Allah. Menurut Muhaimin tujuan hidup manusia merupakan dasar fundamental dari proses pendidikan Agama Islam (Syamsul Huda, 2012: 146).

Menjadi *insan kamil* merupakan tujuan pendidikan Islam sebagaimana dirumuskan oleh Al-Ghazali (Armai Arif, 2002: 22). Menurut Zakiah Darajat (2000:29) tujuan pendidikan

adalah membentuk *insan kamil* wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah, yaitu manusia yang utuh rohani dan jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah. Di mana menurut Ahmad Tantowi (2008: 22) dalam mewujudkan *insan kamil* tersebut, pendidikan Islam ditunjukkan sebagai proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), transfer metode (*transfer of methodology*), dan transfer nilai-nilai (*transfer of values*). Sebagai transfer pengetahuan dapat ditinjau dari prespektif *human capital*, di mana pendidikan dipandang sebagai barang konsumsi melainkan sebuah investasi. Hasil investasi berupa tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam proses produksi dan pembangunan.

Sebagaimana sarana transformasi metode, pendidikan Islam harus mampu melakukan transformasi metode *agar out pout* yang dihasilkan mampu menguasai teknologi. Sedangkan sebagai transfer nilai setidaknya memiliki tiga sasaran, yakni: *pertama*, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotorik di satu sisi, serta kemampuan afektif di sisi lain. *Kedua*, nilai-nilai yang ditransfer berupa nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia senantiasa menjaga keharmonisan relasi dengan Tuhan (*hablun min Allah*),

dengan sesama (*hablun min al-anas*), dan dengan alam sekitarnya (*hablun min al-'alam*). Ketiga, transformasi nilai-nilai yang mendukung kemajuan pribadi dan sosial, seperti: menghargai waktu, disiplin, etos kerja, kemandirian dan sebagainya.

Bahkan hal ini diabadikan oleh Allah SWT dalam penggalan Firman-Nya pada Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Depag, 2012: 595).

Berpegang teguh pada kebaikan dan menjauhi keburukan serta kemungkaran merupakan prinsip pendidikan akhlak dalam Islam. Prinsip ini berkaitan erat dengan upaya mewujudkan tujuan dasar pendidikan Islam, yakni ketakwaan kepada Allah SWT. Pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tabiat, dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan seorang mukmin dalam perilaku sehari-harinya (Ahmad Tantowi, 2008: 23).

Berdasarkan tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah

terbentuknya *insan kamil* atau manusia paripurna yang memiliki akhlak mulia yang sadar bahwa dirinya merupakan *Abdullah* yang senantiasa patuh dan tunduk pada perintah Allah serta sebagai *khalifah* yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia dan alam sekitar.

4) Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam

Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.

Sebagai pengembangan potensi, tugas pendidikan Islam adalah menemukan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara sebagai pewaris budaya, tugas pendidikan Islam adalah alat transmisi unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga identitas umat tetap terpelihara dan terjamin dalam tantangan zaman. Adapun sebagai proses transaksi (memberi dan mengadopsi) antara manusia dan lingkungannya. Dengan proses ini, peserta didik (manusia) akan dapat menciptakan dan mengembangkan keterampilan-ketrampilan yang diperlukan untuk mengubah atau

memperbaiki kondisi-kondisi kemanusiaan dan lingkungannya (Syamsul Huda, 2012: 147).

Adapun Fungsi pendidikan Islam secara mikro adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insan yang ada pada subyek didik menuju manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan Norma dan nilai Islam, atau dengan kata lain menuju terbentuknya kepribadian Muslim. Lebih lanjut fungsi pendidikan Islam secara makro dapat ditinjau dari fenomena yang muncul dalam perkembangan peradaban manusia, dengan kata lain menuju terbentuknya kepribadian Muslim (Ajat sudrajat dkk, 2008: 132).

Fenomena tersebut dapat kita telusuri melalui kajian antropologi budaya dan sosiologi yang menunjukkan bahwa peradaban manusia dari waktu ke waktu semakin berkembang maju, dan kemajuan itu diperoleh melalui interaksi komunikasi sosialnya. Selanjutnya apabila telaah antropologi dan sosiologi dihubungkan dengan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, maka terdapat ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit menyebutkan fungsi pendidikan risalah Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan dalam Surat Al Baqarah ayat 151 dapat diambil kesimpulan tentang fungsi pendidikan Islam yakni:

- a) Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan

mengenai kebesaran illahi, sehingga tumbuh kreativitas yang benar.

- b) Menyucikan fitrah manusia dari syirik dan berbagai sikap hidup yang dapat mengkontaminasi fitrah kemanusiaannya.
- c) Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk memajukan peradaban manusia (Ajat sudrajat dkk, 2008: 134).

5. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Setiap aspek pendidikan Islam mengandung nilai-nilai agama yang dapat memberi petunjuk bagi setiap manusia. Nilai-Nilai ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman hidup yang dipahami dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW.

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir (2010: 36-37) bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam yaitu: Nilai pendidikan *I'tiqodiyah*, nilai pendidikan *khuluqiyyah* dan nilai pendidikan *amaliyah*. Dari macam-macam nilai pendidikan Islam, maka peneliti ini akan membahas macam-macam nilai-nilai pendidikan sebagai berikut:

1) Nilai Pendidikan Keimanan atau *I'tiqodiyah*

Nilai *I'tiqadiyah* ialah nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan juga disebut dengan *aqidah* (Abdul Mujib, 2010: 36). Aqidah yaitu ajaran tentang keimanan terhadap Keesaan Allah. Sedangkan pengertian aqidah menurut Ali Anwar Yusuf (2003:110-111) yaitu secara

etimologis berasal dari kata *'aqoda* yang berarti ikatan atau keterkaitan, atau dua utas tali dalam satu buhul yang tersambung. Sementara secara terminologis adalah keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah SWT yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya.

Islam berpegang teguh kepada ketauhidan, yakni meyakini adanya Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, baik sifat maupun perbuatan-Nya, segala persoalan dalam ajaran Islam dapat dipecahkan dengan kunci iman kepada Allah.

2) Nilai Pendidikan Akhlak atau *Khuluqiyyah*

Nilai ini berkaitan dengan pendidikan akhlak atau etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji (Abdul Mujib, 2010: 36). Secara etimologi akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi akhlak adalah perangai atau tingkah laku sistem yang dibuat. Dalam Q.S. Al-Luqman ayat 18 yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ

اللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Se-

sungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (Depag, 2012: 582).

Akhlak ini secara umum bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghargai diri dengan perilaku terpuji. Akhlak atau sistem perilaku terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang Apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep itu disusun oleh manusia dalam sebuah Norma atau kaidah yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang disusun manusia.

3) Nilai Pendidikan *Amaliyah*

Amaliyah adalah segala apa yang berhubungan dengan tata cara amal, seperti shalat, zakat, puasa dan seluruh hukum-hukum *amaliyah* (Shalih bin Fauzan, 2008). Pengertian *amaliyah* menurut Abdul Mujib (2010: 36) segala apa yang berhubungan dengan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan pendidikan ibadah maupun muamalah.

Nilai *amaliyah* ini berkaitan dengan tingkah laku sehari-hari yaitu yang berhubungan dengan:

(1) Ibadah

Kata ibadah adalah bahasa Arab yang artinya pengabdian, penyembahan, merendahkan diri atau

doa. Sedangkan secara istilah ibadah adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah (Ali Anwar Yushuf, 2003:144).

Pendidikan ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti shalat, puasa, zakat dan nadzar yang bertujuan untuk aktualisasi nilai *'ubudiyah* (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2006:36). Sehingga nilai ibadah ini bisa kita kenal dengan rukun Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. Dilihat dari segi dan sifatnya ibadah dapat dibagi ke dalam lima kategori, yaitu:

- (a) Ibadah dalam bentuk lisan atau perkataan, seperti dzikir, berdoa, memuji Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah dan membaca Al-Qur'an.
- (b) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain.
- (c) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

(d) Ibadah yang carapelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa *I'tikaf, ihram*.

(e) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau membebaskan orang yang berhutang dari kewajiban membayar.

(2) Mu'amalah

Menurut Abdul Mujib dan Ahmad Mudzakir (2006: 36) mu'amalah memuat hubungan antara sesama manusia baik secara individu maupun institusional.

2) Pencak Silat

a. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat sebagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi dan perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia. Pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya. Kini pencak silat dikenal dengan seni dan corak yang beraneka ragam.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga didalamnya terdapat unsure keindahan dan tindakan.

Pencak Silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia, dimana sangat diyakini oleh para pendekarnya dan pakar pencak silat bahwa masyarakat Melayu saat itu menciptakan dan mempergunakan ilmu bela diri ini sejak di masa pra sejarah. Karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (Survive) dengan melawan binatang ganas dan berburu yang pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerik bela diri (Johansyah Lubis, 2016: 1).

Jadi dapat disimpulkan pencak silat merupakan hasil budi dan akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan pembelajaran dan pengamatan.

b. Sejarah dan Perkembangan Ilmu Pencak Silat.

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia.

Pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya, kini pencak silat kita kenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama. Pencak Silat merupakan unsure-unsur kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun. Sampai saat ini belum ada naskah atau himpunan mengenai sejarah pembelaan diri bangsa Indonesia yang disusun secara alamiah dan dapat dipertanggung jawabkan serta menjadi sumber bagi pengembangan yang lebih teratur. Hanya

secara turun temurun dan bersifat pribadi atau kelompok latar belakang dan sejarah pembelaan diri ini dituturkan.

Sifat-sifat tertutupan karena dibentuk oleh zaman penjajahan di masa lalu merupakan hambatan pengembangan dimana kini kita yang menuntut keterbukaan yang lebih luas. Perkembangan pada zaman sebelum penjajahan Belanda, nenek moyang kita telah mempunyai peradaban yang tinggi, sehingga dapat berkembang menjadi rumpun bangsa yang maju. Daerah-daerah dan pulau-pulau yang dihuni berkembang menjadi masyarakat dengan tata pemerintahan dan kehidupan yang teratur. Tata pembelaan diri di zaman tersebut yang terutama didasarkan kepada kemampuan pribadi yang tinggi, merupakan dasar dari system pembelaan diri, baik dalam menghadapi perjuangan hidup maupun dalam pembelaan berkelompok. Para ahli pembelaan diri dan pendekar. Pasukan yang kuat di zaman Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit serta kerajaan lainnya di masa itu terdiri dari prajurit-prajurit yang mempunyai ketrampilan pembelaan diri individual yang tinggi. Jiwa keprajuritan dan kesatriaan selalu diberikan untuk mencapai keunggulan dalam ilmu pembelaan diri. Untuk menjadi prajurit atau pendekar diperlukan syarat-syarat dan latihan yang mendalam di bawah bimbingan seorang guru.

Pada masa perkembangan agama Islam ilmu pembelaan diri dipupuk bersama ajaran kerohanian. Sehingga basis-basis agama Islam terkenal dengan ketinggian ilmu beladiriya. Jelaslah, bahwa

sejak zaman sebelum penjajahan Belanda kita telah mempunyai system pembelaan diri yang sesuai dengan sifat dan pembawaan bangsa Indonesia.

1) Perkembangan pencak silat pada zaman penjajahan Belanda.

Suatu pemerintahan asing yang berkuasa di suatu negeri jarang sekali memberi perhatian kepada pandangan hidup bangsa yang diperintah. Pemerintah Belanda tidak memberi kesempatan-kesempatan yang diijinkan hanya berupa pengembangan kesenian yang masih digunakan beberapa daerah, berupa pertunjukkan atau upacara. Pengaruh dari penekanan di zaman penjajahan Belanda ini banyak mewarnai perkembangan pencak silat untuk masa sesudahnya (Erwin Setyo, 2015: 2-3).

2) Perkembangan pencak silat pada pendudukan Jepang

Politik Jepang terhadap bangsa yang diduduki berlainan dengan politik Belanda. Terhadap pencak silat sebagai ilmu nasional didorong dan dikembangkan untuk kepentingan Jepang sendiri, dengan mengobarkan semangat pertahanan menghadapi sekutu. Di mana-mana atas anjuran Shimitsu diadakan pemusatan tenaga aliran pencak silat.

Di seluruh Jawa serentak didirikan gerakan pencak silat yang diatur oleh pemerintah. Di Jakarta pada waktu itu telah diciptakan oleh para pembina pencak silat suatu olahraga berdasarkan pencak silat, yang diusulkan untuk dipakai

sebagai gerakan olahraga pada tiap-tiap pagi di sekolah-sekolah. Usul itu ditolak oleh Shimitsu karena khawatir akan mendesak Jepang.

Sekalipun Jepang memberikan kesempatan kepada kita untuk menghidupkan unsur-unsur warisan kebesaran bangsa kita, tujuannya adalah untuk mempergunakan semangat yang diduga akan berkobar lagi demi kepentingan Jepang sendiri bukan untuk kepentingan nasional kita. Namun kita akui ada juga keuntungan yang kita peroleh dari zaman itu, kita mulai insaf lagi akan keharusan mengembalikan ilmu pencak silat pada tempat yang semula didudukinya dalam masyarakat kita (Erwin Setyo, 2015: 3)

3) Perkembangan pencak silat pada zaman kemerdekaan.

Walaupun di masa penjajahan Belanda pencak silat tidak diberikan tempat untuk berkembang, tetapi masih banyak para pemuda yang mempelajari dan mendalami melalui guru-guru pencak silat atau secara turun-temurun di lingkungan keluarga.

Jiwa dan semangat kebangkitan nasional semenjak Budi Utomo didirikan mencari unsur-unsur warisan budaya yang dapat dikembangkan sebagai identitas nasional. Melalui Panitia Persiapan Persatuan Pencak Silat Indonesia maka pada tanggal 18 Mei 1948 di Surakarta terbentuklah IPSI

yang diketuai oleh Mr. Wongsonegoro (Erwin setyo, 2015: 4).

Program utama disamping mempersatukan aliran-aliran dan kalangan pencak silat di seluruh Indonesia, IPSI mengajukan program kepada pemerintah untuk memasukkan pelajaran pencak silat di sekolah-sekolah. Usaha yang telah dirintis pada periode permulaan kepengurusan di tahun lima puluhan yang kemudian kurang mendapat perhatian, mulai dirintis dengan diadakannya suatu seminar pencak silat oleh Pemerintah pada tahun 1973 di Tugu, Bogor. Dalam Seminar ini pulalah dilakukan pengukuhan istilah bagi seni pembelaan diri bangsa Indonesia dengan nama "Pencak Silat" yang merupakan kata majemuk.

Di masa lalu tidak semua daerah di Indonesia menggunakan istilah pencak silat. Di beberapa daerah di Jawa lazimnya digunakan nama "Pencak" sedangkan di Sumatera orang menyebut "Silat". Sedang kata pencak sendiri dapat mempunyai arti khusus begitu juga dengan kata silat.

Pencak dapat mempunyai pengertian gerak dasar beladiri, yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Sedangkan silat mempunyai pengertian gerak beladiri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau

kesejahteraan bersama. Dewasa ini istilah pencak silat mengandung unsur-unsur olahraga, seni, bela diri dan kebatinan.

c. Falsafah Pencak Silat

Falsafah Pencak Silat adalah budi pekerti luhur, yakni falsafah yang memandang budi pekerti luhur sebagai sumber keluhuran sikap, perilaku dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita agama dan moral masyarakat. Falsafah budi pekerti luhur dapat pula dikatakan pengendalian diri, dengan budi pekerti luhur atau pengendalian diri yang tinggi manusia akan dapat memenuhi kewajiban luhurnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi, makhluk social dan makhluk dan makhluk alam semesta yakni Taqwa kepada Tuhan-Nya, meningkatkan kualitas pada dirinya, menempatkan kepentingan sendiri dan mencintai alam lingkungan hidupnya (Erwin Setyo, 2015: 17).

d. Nilai-nilai Pencak Silat

Nilai menurut Muji Sutrisno, adalah sesuatu yang diyakini, dipegang dan dipahami secara rasional serta dihayati secara efektif sebagai sesuatu yang berharga dan yang baik untuk acuan hidup dan motivasi (Johansyah Lubis, 2016: 18)

Dengan demikian inti ajaran budi pekerti pencak silat dijiwai oleh nilai-nilai yang terkandung diantaranya:

1. Taqwa adalah beriman teguh teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan seluruh ajaran-Nya secara konsisten, konsisten dan konsekuen, berbudi pekerti luhur, terus meningkatkan kualitas diri serta selalu menempatkan, memerankan dan memfungsikan dirinya sebagai warga masyarakat yang senantiasa mengendalikan diri, rendah hati dan berdedikasi (pengabdian) sosial, berdasarkan rasa kebersamaan, kerukunan, perdamaian, persahabatan, kesetiakawanan, rasa kepedulian, tanggung jawab sosial dan rasa tanggung jawab terhadap Tuhan.
2. Tanggap adalah peka, peduli, antisipatif, pro-aktif dan mempunyai kesiapan diri terhadap segala hal.
3. Tangguh adalah keuletan dan kesanggupan untuk mengembangkan kemampuan dalam menghadapi dan menjawab setiap tantangan serta mengatasi setiap persoalan, berdasarkan sikap pejuang sejati yang pantang menyerah.
4. Tanggon adalah rasa harga diri dan kepribadian yang kuat, penuh perhitungan dalam bertindak, berdisiplin, selalu ingat dan waspada serta tahan uji terhadap segala godaan dan cobaan.
5. Trengginas adalah enerjik, aktif, eksploratif, kreatif, inovatif, berfikir luas dan jauh ke masa depan.

e. Organisasi Pencak Silat

Organisasi Pencak silat adalah wadah, federasi, atau asosiasi dari sejumlah perguruan pencak silat atau organisasi pencak silat yang bersifat kewilayahan atau lingkungan serta memiliki peraturan tertentu dalam menjunjung tinggi nilai-nilai pencak silat. Anggota perguruan tinggi adalah warga negara atau penduduk dari negara pencak silat tersebut berada. Kegiatan perguruan ada yang bersifat bebas ada pula yang bersifat menyesuaikan dengan kegiatan perguruan induknya. Tingkatan organisasi pencak silat dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Organisasi Lokal

Organisasi lokal adalah suatu organisasi yang pengurus dan anggotanya berasal dari suatu daerah. Organisasi ini sudah terbentuk organisasi formal karena mempunyai pengurus-pengurus yang di pilih oleh anggotanya. Organisasi ini terdapat di setiap kabupaten dan kotamadya. Bahkan dalam setiap kabupaten atau kotamadya terdapat lebih dari satu organisasi.

2) Organisasi Regional

Organisasi regional adalah gabungan dari beberapa organisasi local.

3) Organisasi Nasional

Organisasi pencak silat tingkat nasional mempunyai cabang-cabang tiap provinsi.

Keanggotaan umum Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) terdiri dari:

- a) Keanggotaan IPSI Pusat (berkedudukan di wilayah Indonesia)
- b) Keanggotaan IPSI Daerah (berkedudukan di wilayah provinsi)
- c) Keanggotaan IPSI Cabang (berkedudukan di wilayah kotamadya/kabupaten)
- d) Keanggotaan IPSI Ranting (berkedudukan di wilayah kecaamatan)
- e) Keanggotaan IPSI komisaarit (berkedudukan di luar negeri).
IPSI komitsaris kedudukannya sama dengan IPSI Daerah yang dibawah langsung oleh IPSI Pusat.

Keanggotan khusus IPSI adalaah keanggotaan yang dimiliki secar otomatis oleh 10 perguruan pencak silat historis, meliputi:

- a) Persaudaraan Setia Hati (PSH),
- b) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT),
- c) Perisai Diri (PD),
- d) Perisai Putih (PP),
- e) Tapak Suci (TS),
- f) Phasadj Mataram,
- g) Persatuan Pencak Silat Indonesia (PERPI Harimurti)
- h) Persatuan Pencak Silaat Seluruh Indonesia (PPSI),
- i) Putra Betawi,
- j) Nusantara.

Di Indonesia sendiri ada banyak perguruan silat yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini, salah satunya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Oetama di desa Pilang Bango Madiun pada tahun 1992. PSHT adalah suatu badan atau organisasi pencak silat yang kegiatannya mewadahi kegiatan pendidikan luar dalam bidang seni bela diri pencak silat dan bidang budi pekerti. Dalam penelitian ini saya tertarik mengambil keorganisasi Persaudaraan Setia Hati Terate.

3) Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

a. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Pada tahun 1876 M lahirlah seorang anak yang oleh orang tuanya diberi nama Mas Muhammad Masdan, beliau lahir di desa Tambak Gringsing Surabaya. Putra sulung dari Ki Ngabehi Suro Miharjo seorang mantri caer di Ngimbang Jombang (Buku Panduan Materi *Persaudaraan Setia Hati Terate*. Lembaga Gempol: 8).

Ki Ngabehi Suro Miharjo mempunyai saudara bernama Mas Ngabehi Suro Diprojo seorang Wedana Wonokromo mengambil anak angkat Mas Muhammad Masdan. Ki Ngabehi Suro Miharjo adalah saudara sepupu dari Ras suro Negoro Kediri, Ras Suro Negoro Kediri adalah keturunan dari Batoro Katong (Mataram) yang dimakamkan di Ponorogo Jawa Timur.

Pada tahun 1893 kontelir Belanda pindah ke Batavia, dan Mas Muhammad Masdan pun masih seperti semula, tapi tugas kontelir tinggal 1 tahun lagi. Dalam waktu satu tahun ini pun beliau menggunakan waktu untuk menambah ilmu pengetahuannya tentang pencak silat. Dan pada tahun 1894 kontelir mendapat kenaikan pangkat menjadi asisten residen di Bengkulu, inipun beliau ikut ke Bengkulu dalam usia 18 tahun dan memperdalam ilmu pencak silatnya. Di Bengkulu kontelir hanya 6 bulan, dan selanjutnya pindah ke Padang tahun 1984.

Pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Madiun pada tahun 1890. Pada tahun 1917 beliau mulai belajar nyantrik (pencak silat) dan akhirnya menjadi murid kinasih Ki Ngabehi Surodiwiryo hingga menjadi warga tingkat III. Sebagai warga militer yang tangguh, beliau punya pendapat perlunya suatu organisasi untuk mengatur dan menertikan anggota maupun materi pelajaran Setia Hati. Salah seorang Saudara Tertua Setia Hati dengan bantuan teman-temannya dari Pilang Bango Madiun. Mereka dengan berani menghadang kereta api yang lewat membawa tentara Belanda dan mengangkut perbekalan militer. Penghadangan, pelemparan, dan perusakan yang dilakukan berulang-ulang.

Pada tahun 1925, Ki Hadjar Hardjo Oetomo ditangkap Belanda dan mendapat hukuman kurungan di penjara Cipinang dan kemudian dipindahkan ke Padang Sumatera Barat. Setelah

dibebaskan, Ki Hadjar Hardjo Oetomo yang telah mendirikan Setia Hati Pencak Sport Club yang kemudian mengaktifkan kembali perguruanannya sampai akhirnya berkembang dengan nama Persaudaraan Setia Hati Terate pada tahun 1922. Persaudaraan Setia Hati Terate dalam perkembangannya dibesarkan oleh RM Imam Koesoepangat murid dari Mohammad Irsyad kadhang (saudara) Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC) yang merupakan murid dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo sebelum menjadi kadhang SH dan mendirikan SH PSC (Buku Panduan Materi *Persaudaraan Setia Hati Terate*. Lembaga Gempol: 11).

b. Dasar Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Terdapat lima dasar ajaran yang diluncurkan dalam berkiprah ditengah-tengah masyarakat. Kelima dasar ajaran itu terangkum dalam konsep pembelajaran yang dinamakan panca dasar yaitu:

a) Persaudaraan

Hubungan antara manusia yang satu dengan lain terikat adanya ikatan batin, sama dengan saudara kandung bagaimana seayah/seibu yang dalam fisik satu guru (Buku Panduan Materi *Persaudaraan Setia Hati Terate*. Lembaga Gempol: 1).

b) Olah Raga

Gerak tubuh manusia untuk mendapatkan kesehatan jasmani. Dalam setia hati terate ini diajarkan dari *ousdoweer*, senam dan jurus.

c) Kesenian

Gerak tubuh manusia dalam olah raga setia hati terate yang didapat senam, jurus dengan irama tertentu bisa menjadikan seni tari yang dapat dipentaskan dipanggung. Seni disini yaitu keindahan gerak tubuh dalam langkah dan kaidahnya selaras dengan irama.

d) Bela diri

Gerak mobah molah manusia untuk mempertahankan diri guna mendapatkan kesejahteraan lahir dan batin.

e) Kebatinan/Kerohanian

Sumber azas Ketuhanan Yang Maha Esa untuk mencapai berbudi pekerti luhur, guna menuju kesempurnaan hidup.

B. KAJIAN HASIL PENELITIAN

Setiap penelitian dalam bidang yang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, peneliti tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dari Umi Nur Cahyaningrum tahun 2015 yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di desa Betongan Manggung Ngemplak Boyolali Tahun 2015. Penelitian

ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian dari Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut terdiri dari: bertanggung jawab terdapat dalam acara jonggolan, teguh pendirian terdapat dalam acara Tantikan, berbuat baik terhadap sesama terdapat dalam acara Catur wedha, bersyukur terdapat dalam acara wilujengan Majemukan.

2. Penelitian dari Muhammad Hasyim tahun 2014. Dalam penelitian ini berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Pencak Silat Pagar Nusa di Bendosari Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian itu ada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada pencak silat pagar nusa di Bendosari Sukoharjo.

Sedangkan menurut hasil penelitian diatas tidak berbeda dengan penelitian yang diteliti, karena sama-sama meneliti pencak silat yang di dalamnya terkandung Nilai-nilai Pendidikan Islam.

Perbedaan pada penelitian pertama tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada fokus penelitiannya, pada penelitian tersebut yang menjadi fokus penelitian adalah nilai-nilai akhlak. Sedangkan pada penelitian yang diteliti lakukan adalah nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai-nilai yang ada meliputi nilai *I'tiqodiyah*, nilai *khuluqiyah*, nilai *amaliyah*.

Dan perbedaan pada penelitian kedua tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada obyek penelitiannya, pada penelitian tersebut yang menjadi obyek penelitian adalah Pencak Silat Pagar Nusa.

Sedangkan obyek penelitian pada penelitian yang diteliti adalah Pencak Silat Persaudaraan Setin Hati Terate.

C. KERANGKA BERFIKIR

Pencak silat telah menjadi cabang olah raga yang dikenal luas sampai berkembang pada tatanan internasional. Dalam pencak silat mengandung aspek sebagai satu kesatuan. Pada perkembangan selanjutnya, pencak silat tidak hanya dijadikan sebagai pendidikan olah raga saja melainkan juga dijadikan alternatif lain sebagai sarana untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, meyakini hati sanubari adanya Tuhan, sopan santun, disiplin dan tidak mudah putus asa.

Bahwa nilai pendidikan Islam sebagai nilai tertinggi yang harus dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam. Pendidikan Islam di dapat tidak hanya pada pembelajaran formal saja, namun banyak sekali kegiatan pembelajaran non formal yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Salah satu kegiatann yang digunakan untuk menanam pendidikan Islam adalah pencak silat. Dalam pencak silat tidak hanya mengajarkan gerak yang mengutamakan kegiatan fisik saja, tetapi ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate tidak lepas dari ajaran-ajaran keagamaan, etika moral, tanggap dan tangguh. Selain hal tersebut dalam Persaudaraan Setia Hati Terate juga mencetak insan yang berkeperimanusiaan, berbudi pekerti luhur, tidak takabur, dan mempertebal persaudaraan.

Hasil penelitian ini nantinya adalah mengetahui kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Gempol yang pada

kenyataannya terjadi, ada anggota pencak silat PSHT yang masih memanfaatkan keahlian untuk kegiatan negatif, sehingga dapat menimbulkan masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Selain itu masih ada beberapa masyarakat yang memandang sebelah mata mengenai pendidikan yang di ajarkan di dalam kegiatan pencak silat di lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol. Mereka juga beranggapan bahwa di dalam kegiatan tersebut hanya di didik sebatas gerak seni, menangkis, memukul, menendang bahkan ada yang beranggapan hanya latihan untuk berkelahi dan tidak ada ajaran sesuai pendidikan Islam. Padahal di dalam pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) siswa diajarkan tidak hanya kegiatan beladiri saja melainkan ilmu pencak silat beserta nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari untuk bekal dalam kehidupan bermasyarakat sesuai ajaran Islam, semuanya itu dikarenakan demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati di Lembaga Gempol diantaranya ialah nilai pendidikan *I'tiqodiyah* (Keimanan), nilai *khuluqiyyah* (Akhlak) dan nilai *Amaliyah*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAAN PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Strauss dan Corbin: 1997: 1). Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Dalam penelitian digunakan pendekatan kualitatif lapangan, dimana ini hanya menggambarkan atau memaparkan data-data penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan setia Hati Terate.

B. SETTING PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini memilih lokasi di Desa Gempol, Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar. Adapun

pertimbangan-pertimbangan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena:

- a. Lokasi relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.
- b. Di lokasi tersebut dapat memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2016 sampai bulan Desember 2016.

C. SUBYEK DAN INFORMAN PENELITIAN

1. Subyek Penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:122). Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah pelatih pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Sebanyak 4 orang dari 7 pelatih.
2. Informan adalah orang yang memberikan informasi yakni orang yang memberi keterangan tentang informasi-informasi yang diperlukan (Suharsimi Arikunto, 2002:122). Informan dari penelitian ini adalah: siswa yang mengikuti latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan pengurus Lembaga Persaudaraan Setia Hati.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Secara lebih jelas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan (Hamid Patilima, 2011: 63)

Metode ini digunakan menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati, menemukan gejala-gejala yang sedang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutrisno Hadi, 2004:151).

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah pengamatan langsung dengan menelaah setiap kegiatan pencak silat di lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2007:186). Wawancara mendalam adalah proses Tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian (Zainal Arifin, 2012:170).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat di lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih, 2013: 221).

Dengan demikian dalam penelitian ini dokumen yang diambil adalah seluruh dokumen mengenai informasi berupa dokumen data tertulis (meliputi pelaksanaan kegiatan pencak silat, tempat, waktu berupa foto, dokumen dan lain-lain) yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate.

E. **TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA**

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data apakah data tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Untuk menetapkan keabsahan data dapat dilakukan dengan memperpanjang partisipasi, ketekunann pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota (Moloeng, 2007: 324). Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Zainal Arifin, 2012: 168).

Trianggulasi yang digunakan adalah trianggulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti: rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data (Moeloenga, 2005: 103).

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model milles dan huberman yang mengemukakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Emzir, 2012: 129). Analisis data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian data kasar dari lapangan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209).

Reduksi data yang dilakukan sebagai proses penyederhanaan dan abstraksi dari catatan lapangan. Pada saat penelitian, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dilapangan dengan membuat coding, memusatkan data, dan menentukan batas. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209).

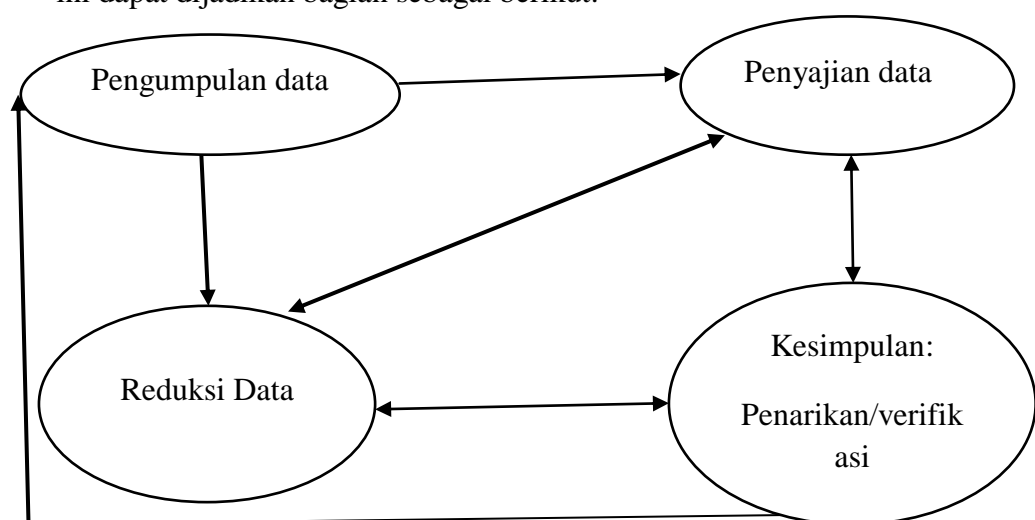
Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selama kegiatan diambil dari data yang disederhanakan dalam reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan merakit organisasi informasi deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini

penulis menyajikan data tentang gambaran kegiatan pelaksanaan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Penarik kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan yang hanya dari satu bagian kegiatan dari konfigurasi yang utuh dan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209). Dalam tahap ini penulis membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya secara berulang-ulang terhadap temuan penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan.

Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan sudah ada. Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat dijadikan bagian sebagai berikut:



Gambar 02. Bagan Analisis Data Milles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. FAKTA TEMUAN PENELITIAN

1. Gambaran Umum

- a. Gambaran Umum Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Gempol, Gondangrejo, Karanganyar

Gambaran Umum Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate yang bertempat di sekolahan Madrasah Al Islam Gempol berada di dusun Gempol RT 01 dan RW 06. Merupakan salah satu dusun di kelurahan Jatikuwung Kecamatan Gondangrejo dan Kabupaten Karanganyar. Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat berbatasan dengan Masjid

Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan

Sebelah Timur berbatasan dengan Sawah

Sebelah Selatan berbatasan dengan Sawah

- b. Sejarah Berdirinya Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Gempol, Gondangrejo, Karanganyar

Persaudaraan Setia Hati Terate di dusun Gempol Karanganyar ini berdiri pada tahun 2010 dan yang mendirikan nya yaitu Heru Syahrul 'alim. Pada saat itu di dusun Gempol baru ada satu yang sudah menjadi warga atau pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate di ranting Mangu. Kemudian Heru Syahrul 'alim berinisiatif ingin mendirikan latihan di dusun Gempol. Niat mendirikan latihan pencak

silat Persaudaraan Setia Hati Terate di dusun Gempol ini karena beliau hampir melihat kegiatan pemuda di dusun Gempol ini hanya nongkrong-nongkrong, bermain remi, judi, berkelahi dan meresahkan masyarakat di malam hari. Maka dari itu beliau ingin merubah kegiatan pemuda di dusun Gempol yang negatif itu menjadikan kegiatan bermanfaat dengan mengadakan kegiatan pencak silat.

Selain mengubah kegiatan pemuda yang negatif itu, beliau juga ingin mengembangkan ilmu dan mengenalkan keunikan dari ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate. Dengan adanya gerakan kegiatan tersebut ada sebagian pemuda yang antusias mengikutinya yaitu sekitar 15 orang. Latihan ini dimulai dari tahun 2010 dan bisa mengesahkan warga atau pelatih di tahun 2014. Dan latihan ini berlangsung sampai sekarang dengan mengangkat murid-murid menjadi warga pelatih ada 7 orang dan warga yang sudah jadi pelatih juga ikut melatih sampai sekarang dengan murid 34 orang. (Wawancara dengan Bapak Heru Syahrul, tanggal 14 Oktober 2016, 15.00 WIB – 16.00 WIB).

c. Visi dan Misi Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Gempol, Gondangrejo, Karanganyar

a) Visi

Membentuk generasi pencak silat yang berakhlak baik, berbudi pekerti dan atlet yang berkualitas.

b) Misi

- 1) Membangun sifat kepemimpinan dan ksatria pada diri masing-masing anggota.
- 2) Menciptakan dan membina ikatan persaudaraan antar anggotanya dengan harmonis
- 3) Turut serta membangun dan melestarikan budaya pencak silat sebagai manifestasi budaya bangsa.

d. Makna Lambang Bet Persaudaraan Setia Hati Terate

1) Segi Empat

Segi empat panjang dalam Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai makna perisai. Perisai itu bisa berarti benteng atau pertahanan diri, seorang anggota Persaudaraan Setia Hati Terate harus bisa membentengi diri dari ancaman jasmani dan rohani.

2) Dasar Warna Hitam

Melambangkan kesabaran, kekekalan, keabdian dan ketahanan.

3) Jantung Berwarna Putih dengan Batas Merah

Melambangkan suatu cinta kasih sayang yang suci dengan sesama makhluk yang ada batasnya.

4) Jantung Bersinar

Melambangkan bahwa orang setia hati harus bisa menjadi penerang sekelilingnya, maksudnya harus bisa menjadi suri tauladan kepada sesamanya dimanapun juga. Sinar juga

melambangkan adanya hukum alam atau hukum timbal balik ataupun hukum karma.

5) Tulisan Persaudaraan

Melambangkan dalam Setia Hati Terate tidak mengutamakan pencak silat melainkan mengutamakan persaudaraan saja.

6) Tulisan Setia Hati

Lambang tulisan Setia ialah berisikan suatu kasih sayang yang mendalam siap berkorban demi yang dicintai dan setia yang tidak dipisah-pisahkan satu sama yang lain.

Lambang tulisan Hati ialah sanubari atau pribadi yang selalu menghadap Tuhan Yang Maha Esa.

7) Bunga Terate

Melambangkan sifat lahir atau perwujudan diri, untuk itu orang setia hati terate secara lahir harus bersifat megah, indah dan bisa hidup di dalam segala lapisan masyarakat sesuai dengan sifat bunga terate yaitu indah, simpati dan bisa hidup dimana-mana namun tetap satu saudara

8) Garis Tegak Lurus Putih Merah Putih

Melambangkan bahwa orang setia hati terate harus berdiri di tengah kebenaran

9) Senjata

Melambangkan kekuatan lahir atau batin dalam ketajaman berfikir juga sebagai pagar diri pada persaudaraan (Panduan Materi Ke-SH-an Persaudaraan Setia Hati Terate).

e. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol ikut mengambil dan mendukung peran penting dalam proses berlatih pencak silat. Di Lembaga tersebut menyediakan beberapa sarana dan prasarana yang disediakan untuk memperlancar proses berlatih pencak silat dengan tujuan agar mencapai hasil maksimal. Sarana dan prasarana yang disediakan diantaranya ialah halaman tempat latihan, kesekretariatan, BodyProtector (alat keamanan tubuh maupun pelindung), Matras pertandingan, Betali, Pedang, dan Rusung (Observasi, tanggal 18 Oktober 2016, 16.00 WIB).

f. Struktur Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Dusun Gempol Gondangrejo Karanganyar

Penasehat	: Joko
Ketua	: Heru Syahrul ‘alim
Wakil Ketua	: Mustofa
Bendahara	: Rudiyono
Sekretaris	: Andriyanto
Seksi Humas	: 1). Yoga Adi Syahputra
	2). M. Syifa Syahdani
	3). Suparjo

B. DESKRIPSI DATA

Mengingat pentingnya nilai-nilai pendidikan maka perlu adanya sarana pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai pendidikan melalui kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Pencak silat memang sebagai pendidikan olah raga yang mengutamakan kegiatan dan kekuatan fisik saja, tetapi dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki multi aspek, yaitu aspek persaudaraan, Olah raga, Beladiri, Kesenian dan Kerohanian. Dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ajaran kegiatannya mengandung nilai pendidikan Islam, diantaranya melalui proses pembinaan kegiatan latihan pencak silat maupun juga dalam panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut (Wawancara dengan Mas Andriyanto, tanggal 2 Desember 2016).

Panca dasar ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol diantaranya ialah:

a) Persaudaraan

Persaudaraan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate adalah persaudaraan yang murni lahir dari lubuh hati, diibaratkan bahwa seperti layaknya persaudaraan antara manusia yang berasal dari satu kandungan. Namun dalam persaudaraan disini tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat (Wawancara dengan Mas Rudi, tanggal 25 November 2016, 15.00 WIB-16.00 WIB).

Untuk menanamkan dan mengembangkan aspek persaudaraan salah satunya yang sering dilakukan dan menjadikan keharusan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate ialah dalam pembinaan kegiatan pencak

silat dengan membiasakan budaya “salaman” atau berjabat tangan antara anggota apabila saling bertemu. Berjabat tangan merupakan bentuk dari rasa persaudaraan itu sendiri. Karena bila kita terbiasa bersalaman otomatis melakukan komunikasi, maka terjadinya interaksi yang baik untuk mengakrabkan hubungan yang tercipta harmonis dan saling menjaga sama dengan yang lain (Observasi, tanggal 13 November 2016, 13.00 WIB- 17.30 WIB).

Dalam pencak silat PSHT juga diajarkan bagaimana cara mendukung dan menjaga keutuhan persaudaraan itu sendiri yaitu dengan saling menghormati, saling menyayangi, saling bertanggung jawab dan menjaga silaturahmi antar saudara (Wawancara dengan Mas Andriyanto, tanggal 2 Desember 2016, 15.30 WIB – 16.00 WIB).

b) Olah Raga

Sebagai olah raga pencak silat, dalam kegiatannya mengutamakan kegiatan jasmani agar mendapatkan kebugaran dan ketangkasan. Olah raga membuat tubuh menjadi ringan, bergairah dan terasa segar, memperkuat otot-otot dan jaringan tubuh, memelihara tubuh dari berbagai macam-macam penyakit jasmani dan rohani. Olah raga adalah bentuk kegiatan yang sangat memberi manfaat bagi kesehatan badan, dan selanjutnya akan memberikan kekuatan bagi jiwa yang perwira. Pepatah mengatakan “*Mens sana in Corpore Sano*” yang artinya hendaklah kamu semua berdoa agar ada jiwa yang sehat di dalam badan yang sehat (Wawancara dengan Mas Andriyanto, tanggal 2 Desember 2016, 15.30 WIB – 16.00 WIB).

Kesehatan ialah rahmat Allah yang tidak terhingga nilainya, harta dan jabatan tidak ada gunanya apabila jasmani dan rohani yang sehat merupakan segala pangkal kebahagiaan dan kesenangan. Orang yang jasmaninya sehat, hatinya riang dan pikirannya segar. Islam menganjurkan untuk selalu menjaga kesehatan karena dengan sehat manusia bisa aktivitas dan kesehatan salah satu bagi tubuh manusia. Dengan sehat orang bisa bekerja, beribadah dan dengan sehat orang bisa berfikir jernih (Wawancara dengan Mas Rudi, tanggal 25 November 2016, 15.00 WIB-16.00 WIB).

c) Beladiri

Dalam pencak silat selain mengandung unsur olah raga juga mengandung unsur beladiri. Beladiri itu sebagai suatu bentuk pertahanan yang berguna sekali untuk mempertahankan diri dari serangan lawan atau musuh baik lawan yang berwujud nyata maupun lawan yang tidak nyata seperti hawa nafsu. Orang yang bela diri cenderung tidak mudah putus asa jika menghadapi permasalahan hidup, bahkan akan menerimanya dengan lapang dada (Wawancara dengan Mas Rudi, tanggal 25 November 2016, 15.00 WIB-16.00 WIB).

Selain itu dalam kegiatan beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate banyak sekali memberi manfaat bagi orang yang mempelajarinya. Berlatih beladiri berarti melatih diri untuk memiliki sikap giat, tekun, sabar dan tidak gampang menyerah. Tanpa sikap tersebut, seorang tidak akan bisa menguasai ilmu beladiri. Selain hal tersebut diatas masih banyak manfaat lain yang didapat dari berlatih

beladiri adalah menambah kepercayaan diri dan berani untuk menghadapi persoalan hidup.

d) Kesenian

Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki jenis beladiri pencak silat, karena pencak silat merupakan budaya warisan leluhur, yang di dalamnya terkandung falsafah kesederhanaan, kehalusan, dan kelembutan. Selain hal itu aspek seni dapat memberi kesan lembut dalam kerasnya ilmu berkelahi itu. Gerakan-gerakan pencak silat selain mengandung unsur beladiri, di dalamnya juga merangkum unsur seni. Ini memiliki maksud bahwa dalam pencak silat ingin membawa penghayatan ke dalam kepekaan rasa. Rasa disini adalah rasa keindahan, efeknya jiwa orang itu menjadi indah. Dan kita katakan jiwa yang indah adalah jiwa yang sehat. Selain itu di dalam kesenian terkandung falsafah kesederhanaan, kelembutan dan kehalusan untuk bersikap rendah hati. (Wawancara dengan Bapak Heru Syahrul, tanggal 6 Desemberr 2016, 15.00 WIB – 16.30 WIB).

Dengan kesenian dapat memelihara kaidah pencak silat yang baik dengan menumbuhkan kelenturan, keluwesan dan keindahan gerakan yang di hubungkan dengan keserasian irama. Sebagai latihan dalam pengembangan aspek keserasian dan keselarasan yang diharapkan dapat berpengaruh dalam sikap dan perilaku hidupnya.

e) Kerohanian

Setelah meletakkan dasar yang kuat lewat olahraga, hingga mampu membentuk jasmani yang sehat, hal yang tidak boleh

ditinggalkan adalah membangun jiwanya (ruhaninya) dengan melalui pembinaan materi kerohanian (ke-SH-an) yang menekankan aspek spiritual dan aspek sosial. Materi ini sebagai pengendali dan citra diri pesilat. Sebagai pengendali karena materi ini ditanamkan agar anggota baik warga ataupun siswa dapat mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalah gunakan. Sedangkan sebagai citra diri pesilat terdapat dalam ajaran panca dasar kerohanian yang ajarannya ditanamkan agar anggota dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah.

Materi tersebut digunakan sebagai sarana bagi manusia dalam menghayati hidupnya, sehingga manusia akan mengenal siapa dirinya, seperti apa dirinya dan untuk apa dirinya hidup. Dan dengan mengenal siapa dan untuk apa dirinya hidup, manusia akan berusaha mencari sebab dari keberadaannya lewat penghayatan-penghayatan alam sekitarnya, yang mana alam sekitar ini adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan diberikannya pembekalan materi ke-SH-an maupun panca dasar ajaran kerohanian manusia akan mengenal Tuhannya dengan kesadarannya sendiri, sehingga kesadaran ini akan melekat kuat di hati sanubarinya karena muncul dari kesadaran yang berasal dari penghayatan-penghayatan hidup dan alam ciptaan Allah SWT (Wawancara dengan Mas Mustofa, tanggal 13 Desember 2016, 15.00 WIB – 16.00 WIB).

Pemberian bekal kerohanian ini dipandang sangat perlu agar tercipta keseimbangan antara jiwa dan raga. Sebab, setinggi dan sekuat

apapun ilmu beladiri seseorang, jika tidak diimbangi dengan kekuatan ruhani akan menjadikan takabur, suka pamer dan tidak menutup kemungkinan beladirinya digunakan untuk hal yang tidak baik sesuai dengan falsafah budi pekerti yang luhur (Wawancara dengan Mas Rudi, tanggal 25 November 2016, 15.00 WIB-16.00 WIB).

Dasar-dasar kerohanian juga disebut dengan ilmu ke-SH-an atau ilmu kesetiahatian. Ilmu ke-SH-an adalah ilmu untuk mengenal diri sendiri. Seorang yang telah mengenal diri sendiri dia tidak akan sulit mengenal orang lain. Sebab yang paling sulit bagaimana cara mengenal dirinya sendiri. Dengan pengenalan diri ini, anggota Persaudaraan Setia Hati Terate akan memiliki sikap tenggang rasa. Jika menemukan kekurangan pada orang lain, dengan rela menutupinya dengan kelebihan yang dimilikinya. Sebab, segala kekurangan yang ada pada dirinyapun akan ditutupi dengan kelebihan orang lain (Wawancara dengan Mas Andriyanto, tanggal 2 Desember 2016, 15.30 WIB – 16.00 WIB).

C. INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Setelah data yang diketahui sebagaimana yang disajikan penulis fakta temuan penelitian diatas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul baik data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol memiliki nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci.

Dalam pelaksanaan kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini dapat mempengaruhi pengembangan pribadi seseorang baik negatif maupun positif. Misalnya di dalam proses kegiatan latihan pencak silat mengandung penanaman nilai aqidah (keimanan) yaitu dengan menyakini dari hati sanubari adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan menyakini atas segala ciptaan-Nya, terdapat lantunan pembacaan kitab suci al quran maupun penyampaian ilmu keagamaan, di mana hal tersebut sangat mempengaruhi jiwa seseorang untuk bertindak dan berbuat lebih baik lagi dan bermanfaat di kehidupan didunia dan akhirat.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Lembaga Gempol sebagai berikut:

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir (2010: 36-37) bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam yaitu: Nilai pendidikan *I'tiqodiyah*, nilai pendidikan *khuluqiyyah* dan nilai pendidikan *Amaliyah*. Dari bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam tersebut, maka penelitian ini akan membahas bentuk nilai-nilai pendidikan Islam dari kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Keimanan atau *I'tiqodiyah*.

Dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol terdapat pokok-pokok keyakinan yang merupakan aqidah Islam. Kegiatan tersebut terdapat dalam kegiatan pencak silat dalam pembinaan Materi kerohanian (ke-SH-an) yang menekankan aspek spiritual dan aspek sosial. Materi ini sebagai pengendali dan citra diri pesilat. Sebagai pengendali karena materi ini ditanamkan agar anggota baik warga ataupun siswa dapat

mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalah gunakan. Sedangkan sebagai citra diri pesilat terdapat dalam ajaran panca dasar kerohanian yang ajarannya ditanamkan agar anggota dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah.

Maka pencak silat hadir sebagai sarana bagi manusia dalam menghayati hidupnya, sehingga manusia akan mengenal siapa dirinya, seperti apa dirinya dan untuk apa dirinya hidup. Dan dengan mengenal siapa dan untuk apa dirinya hidup, manusia akan berusaha mencari sebab dari keberadaannya lewat penghayatan-penghayatan alam sekitarnya, yang mana alam sekitar ini adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan diberikannya pembekalan materi ke-SH-an maupun panca dasar ajaran kerohanian manusia akan mengenal Tuhannya dengan kesadarannya sendiri, sehingga kesadaran ini akan melekat kuat di hati sanubarinya karena muncul dari kesadaran yang berasal dari penghayatan-penghayatan hidup dan alam ciptaan Allah SWT.

Di dalam ajaran panca dasar kerohanian maupun pembinaan materi ke-SH-an ditanamkan nilai pendidikan Islam yang termasuk nilai aqidah yaitu kepercayaan pada hati sanubari dengan keyakinan diri dalam meyakini atas adanya Tuhan Yang Maha Esa serta meyakini segala ciptaan-Nya.

2. Nilai Pendidikan Akhlak atau *Khuluqiyyah*.

Dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate menanamkan nilai persaudaraan dan berbakti kepada orang tua atau pelatih melalui pembinaan sebelum latihan maupun sesudah latihan yaitu

dengan salaman untuk mempererat silaturahmi. Sedangkan penanaman nilai berbakti kepada orang tua atau pelatih dengan sopan santun melalui penghormatan kepada pelatih atau orang tua.

Dalam panca dasar Olah raga membuat tubuh menjadi ringan, bergairah dan terasa segar, memperkuat otot-otot dan jaringan tubuh, serta memelihara tubuh dari berbagai macam-macam penyakit jasmani dan rohani. Olah raga adalah bentuk kegiatan yang sangat memberi manfaat bagi kesehatan badan, dan selanjutnya akan memberikan kekuatan bagi jiwa yang menjadikan perwira.

Selanjutnya ajaran dalam panca dasar beladiri sebagai bentuk pertahanan untuk mempertahankan diri dari serangan lawan atau musuh baik lawan yang berwujud nyata maupun lawan yang tidak nyata seperti hawa nafsu. orang yang bisa beladiri cenderung tidak mudah putus asa jika menghadapi permasalahan hidup, bahkan akan lapang dada. ilmu bela diri banyak sekali memberi manfaat bagi orang yang mempelajarinya. berlatih beladiri berarti melatih diri untuk memiliki sikap giat, tekun, sabar dan tidak gampang menyerah. panca dasar beladiri ini termasuk pendidikan akhlak kepada manusia, hal ini ditunjukkan pada orang yang bisa beladiri cenderung tidak mudah putus asa dalam menghadapi persoalan hidup, bahkan akan menerimanya dengan lapang dada.

Sedangkan Panca dasar kesenian merupakan gerakan-gerakan pencak silat yang mengandung unsur beladiri, di dalamnya juga merangkum unsur seni. ini memiliki maksud bahwa pencak silat ingin

membawa penghayatan ke dalam kepekaan rasa. Rasa tersebut adalah rasa keindahan. efeknya, jiwa seorang itu menjadi indah. Dan bisa dikatakan jiwa yang indah adalah jiwa yang sehat. selain itu di dalam kesenian terkandung falsafah kesederhanaan, kelembutan dan kehalusan. Panca dasar kesenian ini termasuk pendidikan akhlak, hal ini ditunjukkan pada dalam kesenian terkandung falsafah kesederhanaan, kelembutan dan kehalusan menjadikan untuk bersikap rendah hati.

3. Nilai Pendidikan *Amaliyah*

Dengan adanya kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol dapat mempererat tali silaturahmi.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. (Q.S. Al Hujurat: 10).

Dalam pelaksanaan kegiatan latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dapat diambil hikmahnya, yaitu dapat mempererat tali silaturahmi sehingga dapat terjalin persaudaraan dalam kebersamaan. Menciptakan persaudaran yang baik juga tidak lepas dari apa yang telah diajarkan dalam Islam. Islam agama yang tidak membedakan ras, suku, dan golongan karena sesungguhnya manusia dihadapan Allah SWT sama. Jadi, persaudaraan dalam Setia Hati itu semua sama dan tetap bersatu. Sebagaimana firman Allah yang artinya berpegang teguhlah kepada tali Allah dan jangan bercerai berai. melambangkan kerukunan

diibaratkan manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa orang lain maka harus rukun.

Selanjutnya selain mempererat persaudaraan dengan tali silaturahmi. Ajaran persaudaraan juga mengandung falsafah yang berbunyi "*memayu hayuning bawono*" yang artinya mengajak orang setia hati terate ikut serta menjaga keselamatan dan ketentraman dunia. Maksud falsafah tersebut adalah kehadiran insan Persaudaraan Setia Hati Terate senantiasa membawa kedamaian dan manfaat bagi lingkungan sekitar dalam masyarakat seperti dengan menjaga keamanan desa, gotong royong, dan bakti sosial.

BAB V

PENUTUP

G. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data-data di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol Gondangrejo Karanganyar di antaranya ialah:

1. Nilai Pendidikan Keimanan atau *I'tiqodiyah*

Di dalam ajaran panca dasar kerohanian maupun pembinaan materi kesetiahatian (Ke-SH-an) ditanamkan nilai pendidikan Islam yang termasuk nilai aqidah yaitu meyakini dari hati sanubari atas adanya Tuhan Yang Maha Esa dan meyakini segala ciptaan-Nya

2. Nilai Pendidikan Akhlak atau *Khuluqiyyah*

Menjunjung tinggi nilai persaudaraan melalui pembinaan berjabat tangan, Berbakti kepada orang tua atau pelatih melalui pembinaan penghormatan, Perwira dalam ajaran panca dasar olahraga, Bersikap lapang dada dalam ajaran beladiri, Rendah hati melalui ajaran panca dasar kesenian dan tenggang rasa dalam ajaran panca kerohanian.

3. Nilai Pendidikan *Amaliyah*

Mempereratkan tali silaturahmi dan kehadiran insan Persaudaraan Setia Hati Terate membawa kedamaian dan manfaat bagi lingkungan

sekitar seperti dalam masyarakat yaitu dengan menjaga keamanan desa, gotong royong, dan bakti sosial.

H. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti hanya dapat memberikan saran kepada:

1. Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate
 - a. Sebaiknya pendidikan terutama pendidikan Islam di dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini lebih ditekankan lagi agar tidak ada kegiatan negatif yang dilakukan oleh anggota.
 - b. Sebaiknya jadwal latihan gabungan ditambah lagi agar anggota sering bersilahturahmi.
2. Siswa
 - a. Hendaknya para siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate memanfaatkan ilmu Pencak Silat yang sudah dipelajari ke dalam hal-hal positif. Sehingga ilmu yang di dapat tidak disalah gunakan.
 - b. Hendaknya siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate bisa mengaplikasikan pendidikan Islam yang di pelajarnya dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Hendaknya siswa lebih rajin dan tidak terlambat dalam mengikuti latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Izzan dan Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi*

Pendidikan. Banten: Pustaka Aufa Media.

Ajat Sudrajat, dkk. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UNY Press.

Basrowi dan suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta..

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Departemen Agama RI.2005. *Al Quran da Terjemahnya*. Semarang: CV. Asy-Syifa’.

Departemen Agama RI.2012. *Al Quran da Terjemahnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia.

Departemen Agama RI.1987. *dasar Agama Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang.

Edwin Hidayat Abdullah. 2013. *Keajaiban Silat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hamid Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Heri Jauhari M., 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Imam Syafe'i, dkk. 2012. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Perguruan Tinggi*.
Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Johansyah Lubis dan Hendro Wardoyo. 2016. *Pencak Silat Edisi Ke Tiga*. Jakarta:
PT RajaGrafindo Persada.

Muhammad Fajar Shodiq.2013. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan
Tinggi*. Surakarta: FATABA

Materi Persaudaraan Setia Hati Terate

Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama
Islam*. Yogyakarta: Ombak .

Margiono, dkk. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Penerbit:
Yudhistira.

Muhaimin. 1993. *Konsep Pendidikan Islami*. Solo: Ramadhan.

Moleong, Lexy J.1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukamadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.

Ramayulis.1990.*Metodelogi Pengajaran Agama Islam*.Jakarta : kalam Mulia.

Rois Mahfud. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Erlangga.

Sutrisno dan Muhyidin Albarobis. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media

Sutarjo Adi Susilo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Syamsul Huda Rohmadi. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Araska.

Sidi Gazalba. 1975. *Asas Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Tedi Priyatna. 2004. *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Tim Ahli Tauhid. 2001. *At Tauhid Lish Shaffits Tsani Al-‘Ali*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Zakiah Daradjat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<https://www.scribd.com/document/175562135/Pendekatan-Normatif-Dan-Deskriptif-Dalam-Studi-Islam>.

Lampiran

Lampiran I

PEDOMAN DALAM PENELITIAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Subjek Penelitian (Pelatih)

- 1) Bagaimana sejarah terbentuknya Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di desa Gempol ini?
- 2) Bagaimana sistem pembelajaran dalam latihan Pencak Silat PSHT di Gempol ini?
- 3) Apa saja kegiatan dalam latihan PSHT?
- 4) Pada waktu kapan saja latihan di laksanakan?
- 5) Sampai berapa lama waktu mengikuti pencak silat PSHT Gempol ini?
- 6) Apa saja keistimewaan ajaran dari PSHT
- 7) Materi apa saja yang disampaikan dalam latihan selain gerakan fisik?
- 8) Adakah nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya?

2. Informasi penelitian

a. Siswa

- 1) Sampai berapa batas maksimal dalam mengikuti latihan ini?
- 2) Bagaimana syarat masuk untuk mengikuti latihan ini?
- 3) Apa manfaat setelah mengikuti latihan Pencak silat PSHT ini?

- 4) Apa saja yang diajarkan pelatih dalam latihan selain gerakan fisik?
 - 5) Nilai-nilai pendidikan Islam apa yang diajarkan?
- b. Masyarakat
- 1) Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan latihan pencak silat PSHT ini?
 - 2) Apakah siswa yang mengikuti latihan atau pelatihnya pernah melakukan kegiatan negatif dalam masyarakat?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Daftar nama anggota yang ada di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Gempol
2. Visi dan Misi
3. Sarana dan Prasarana
4. Proses latihan Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Gempol
5. Kegiatan Gabungan

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur Organisasi
2. Daftar nama para pelatih.
3. Daftar nama para peserta latihan.
4. Kriteria maupun syarat pelatih dan para peserta latihan.
5. Foto-foto kegiatan.

Lampiran II

FIELD NOTE

KODE : 001
Hari/ Tgl : Kamis/ 13 Oktober 2016
Topik : Menyampaikan Surat Ijin
Tempat : Padepokan Pencak Silat PSHT di Desa Gempol Gondangrejo
Waktu : 19.30 WIB- 20.00 WIB

Pada hari Kamis di malam hari tepatnya pukul 19.30 WIB, saya datang ke padepokan Pencak Silat di Desa Gempol. Setelah sampai disana saya mengucapkan salam kepada seorang yang ternyata siswa dan menanyakan untuk mencari ketua pelatih untuk menyampaikan surat ijin agar dapat melakukan penelitian. Disana saya disambut baik dengan siswa maupun pelatihnya. Kemudian saya di antar siswa tersebut menemui ketua pelatih. Saya dipersilahkan duduk kepada salah satu pelatih terlebih dahulu karena ketua pelatih belum datang. Setelah itu ketua pelatih datang dan saya menyapa dengan mengucapkan salam dan kemudian berbincang-bincang dengan beliau. Dan ketika itu juga saya menyerahkan surat penelitian dan saya diperbolehkan untuk melakukan penelitian di Lembaga Gempol ini. Berhubungan acara latihan mau dimulai dan saya menyelesaikan perbincangannya dengan ketua pelatih untuk melanjutkan observasi dan wawancara berikutnya. Dan saya juga berbincang kalau besok di hari Jumat untuk meminta waktu wawancara dengan beliau. Ternyata di hari Jum'at juga diadakan latihan jam 16.00 WIB. Ketua pelatih pun bersedia dengan

melakukan perbincang-bincangan atau wawancara terlebih jam 15.30 WIB.

Kemudian waktu sudah pukul 20.00 WIB saya berpamitan pulang.

FIELD NOTE

KODE : 002

Hari/ Tgl : Jumat/ 14 Oktober 2016

Tema : Wawancara Mengenai Sejarah Berdirinya Lembaga PSHT di Desa Gempol

Informan : Heru Syahrul 'alim atau Ketua Pelatih

Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol Gondangrejo

Waktu : 15.00 WIB – 16.00 WIB

Saya datang ke Padepokan Pencak Silat PSHT di Desa Gempol Gondangrejo pukul 15.00 meskipun sudah janji dengan ketua pelatih jam 15.30 saya datang lebih awal dahulu. Sesampai di sana belum banyak orang yang datang. Sambil duduk dan menunggu ketua pelatih tak lama kemudian saya melihat beliau datang dan saya menyapa dan mengucapkan salam. Kemudian Bapak Heru mempersilahkan saya duduk dan berbincang-bincang. Saya juga sudah menyiapkan pertanyaan untuk mewawancarai Bapak Heru diantaranya ialah:

Saya : Bagaimana Sejarah terbentuknya Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate di Gempol yang Bapak Ketuai ini?

Bapak Heru : Persaudaraan Setia Hati Terate di dusun Gempol Karanganyar ini berdiri pada tahun 2010. Pada saat itu di dusun Gempol baru ada satu yang sudah menjadi warga atau pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate di ranting Mangu. Kemudian saya berinisiatif ingin mendirikan latihan di dusun Gempol. Niat saya mendirikan latihan

pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di dusun Gempol ini karena beliau hampir melihat kegiatan pemuda di dusun Gempol ini hanya nongkrong-nongkrong, bermain remi, judi, berkelahi dan meresahkan masyarakat di malam hari. Maka dari itu saya ingin merubah kegiatan pemuda di dusun Gempol yang negatif itu menjadikan kegiatan bermanfaat dengan mengadakan kegiatan pencak silat.

Selain mengubah kegiatan pemuda yang negatif itu, saya juga ingin mengembangkan ilmu dan mengenalkan keunikan dari ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate. Dengan adanya gerakan kegiatan tersebut ada sebagian pemuda yang antusias mengikutinya yaitu sekitar 15 orang. Latihan ini dimulai dari tahun 2010 dan bisa mengesahkan warga atau pelatih di tahun 2014. Dan latihan ini berlangsung sampai sekarang dengan mengangkat murid-murid menjadi warga pelatih ada 7 orang dan warga yang sudah jadi pelatih juga ikut melatih sampai sekarang dengan murid 34 orang.

Saya : Apa keunikan dan menariknya kegiatan pencak silat PSHT?

Bapak Heru : Di Indonesia sendiri ada banyak perguruan silat yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini, salah satunya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Oetama di desa Pilang Bango Madiun pada tahun 1922 hingga masih berkembang pesat sampai sekarang ini. Dalam kegiatan Pencak silat PSHT ada lima aspek yang diajarkan kepada siswanya, kelima aspek tersebut dalam PSHT dikenal sebagai panca dasar ajaran PSHT,

panca dasar ajaran tersebut antara lain persaudaraan, olah raga, beladiri, seni, dan ke-SH-an (kerohanian). Kelima aspek tersebut yang paling ditekankan dalam PSHT adalah aspek persaudaraan sehingga ketika seorang siswa akan disahkan menjadi seorang warga PSHT mereka terlebih dahulu disumpah dengan beberapa sumpah yang salah satunya berisi tentang larangan berkelahi antara sesama warga PSHT.

Sehingga dalam Persaudaraan Setia Hati Terate ini rasa persaudaraannya sangat tinggi. Tetapi dalam ajaran pencak silat tidak hanya beladiri saja melainkan ada materi yang sesuai dengan ajaran pendidikan terutama sesuai ajaran Islam yang terdapat dalam ajaran panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate, untuk bekal diri sendiri dan bekal kehidupan dalam bermasyarakat.

Saya : Bagaimana proses kegiatan Pencak silat berlangsung?

BapakHeru : urutan proses kegiatan pelaksanaan latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di dusun Gempol sebagai berikut: Sebelum latihan dimulai siswa dibiasakan untuk bersalaman kepada sesama siswa maupun pelatih, kemudian penghormatan kepada pelatih.

Pendahuluan latihan dipandu, dipimpin dan diarahkan kepada pelatih. Kemudian untuk memulai latihan berdoa terlebih dahulu. latihan fisik terdiri dari Pemeriksaan kondisi fisik, Pemanasan. Ausdower atau ketahanan, Stamina, Kecepatan dan ketepatan. latihan teknik yang terdiri dari senam dasar, jurus dan langkah. latihan taktik terdiri gerakan-gerakan latihan teknik dengan sambung

yang digunakan untuk menyerang dan bertahan dalam pencak silat..

Setelah itu Istirahat dan Materi Ke-SH-an.

Saya : Pada waktu kapan saja latihan pencak silat ini dimulai?

Bapak Heru: Latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di dusun Gempol ini dilaksanakan empat kali seminggu yaitu Selasa sore, Jumat sore, malam Selasa dan malam Jumat. Dan waktu latihannya untuk sore hari jam 15.30 sampai 17.20, sedangkan malam hari jam 18.00-24.00. Untuk sore hari latihan digunakan oleh siswa yang tanpa sabuk maupun bersabuk hitam yang biasanya pesertanya masih bersekolah. Untuk malam hari latihannya bagi siswa yang bersabuk jambon maupun putih kecil

Hasil wawancara sore ini ialah mengetahui sejarah berdirinya Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol, proses berlangsungnya kegiatan latihan pencak silat keunikan dan menariknya Kegiatan Pencak Silat PSHT, dan waktu latihan pencak silat. Pada pertemuan selanjutnya saya ingin melakukan Observasi Daftar Nama Anggota Siswa, Pelatih beserta kriteria menjadi siswa maupun pelatih.

FIELD NOTE

KODE : 003

Hari/ Tgl : Selasa/ 18 Oktober 2016

Tema : Observasi Daftar Nama Anggota Siswa, Pelatih, Struktur Organisasi beserta Kriteria Menjadi Siswa Maupun Pelatih.

Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol

Waktu : 15.30 WIB – 16.00 WIB

Pada hari Selasa malam hari tepatnya pukul 15.30 WIB, saya datang ke Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol. Setelah sampai disana ternyata baru ada dua pelatih yang datang yaitu Mas Dhani dan Mas Andriyanto. Saya dipersilahkan duduk kemudian berbincang-bincang. Kebetulan Mas Andriyanto adalah selaku sekretaris jadi beliau lah yang mendata keanggotaan di Lembaga Gempol ini. Beliau juga menjelaskan bahwa lembaga ini hanya sederhana. Kemudian Mas Andriyanto mengajak keluar halaman latihan pencak silat dan menyuruh Bapak Heru selaku Ketua pelatih yang sedang memimpin latihan untuk menghentikan sebentar dan saya diberikan waktu 10 menit untuk memperkenalkan dengan para peserta latihan dan pelatih agar lebih akrab. Setelah itu saya diajak masuk dalam ruangan pelatih dan saya diperlihatkan data-data keanggotaan siswa dan pelatih, struktur organisasinya serta kriteria menjadi siswa maupun pelatih. Kemudian saya catat.

Dalam Latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Dusun Gempol ini diampu oleh 7 pelatih dan mengampu 34 siswa diantaranya 30 laki-laki dan 4 siswa perempuan. Dari 34 siswa tersebut yang masih polos atau

tanpa sabuk ada 10 orang siswa, yang bersabuk hitam ada 8 siswa, yang bersabuk jambon ada 10 siswa, dan yang bersabuk putih kecil ada 6 siswa.

Hasil observasi Selasa sore ini saya bisa memperkenalkan diri dengan peserta dan pelatih untuk lebih akrab. Saya juga bisa mengetahui daftar nama peserta dan pelatih serta struktur organisasinya. Untuk pertemuan selanjutnya saya akan melakukan observasi tentang Gambaran Umum Lembaga Pencak silat PSHT Gempol dan Visi Misinya.

FIELD NOTE

KODE : 004
Hari/ Tgl : Jumat/ 21 Oktober 2016
Tema : Observasi Gambaran Umum, Visi dan Misi
Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol
Waktu : 15.30 WIB – 16.00 WIB

Pada hari jumat sore tanggal 21 Oktober 2016 saya kembali datang ke lembaga Latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol. Sampai di sana, ternyata banyak orang yang sudah datang. saya menyapa dan menyalami peserta dan mereka serentak menjawab salam. Berhubungan pelatihnya belum datang saya menunggu di depan halaman. Beberapa saat kemudian siswa datang bergerombolan 5 orang dengan wajah semangat dan ceria. Mereka pun tak lupa menyalami teman-temannya yang sudah datang dan saya juga di salami. Akhirnya tak lama kemudian pelatihnya pun juga datang diantaranya Mas Andriyanto bersama Mas Mustofa. Saya disalami dan dipersilahkan duduk. Siswanya pun mendekati pelatih mengajak salaman kemudian penghormatan kepada pelatih. Mas Andriyanto mempersilahkan saya duduk.

Saya berbincang-bincang tentang gambaran umum, visi dan misi. Kemudian Mas Andriyanto memperlihatkan visi dan misi yang di tempel dalam dinding dan saya mencatatnya dalam buku beserta gambaran umumnya. Setelah itu saya keluar ruangan dan melihat-lihat peserta sedang latihan. Mereka tetap semangat dalam berlatih. Waktu sudah jam 16.00 WIB saya berpamitan ada kepentingan.

Hasil Observasi hari ini saya mendapatkan data tentang Gambaran Umum, Visi dan Misi di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate. Visi dalam Lembaga tersebut ialah Membentuk generasi pencak silat yang berakhlak baik, berbudi pekerti dan atlet yang berkualitas. Sedangkan Misinya ialah: 1) Membangun sifat kepemimpinan dan ksatria pada diri masing-masing anggota, 2) Menciptakan dan membina ikatan persaudaraan antar anggotanya dengan harmonis dan 3) Turut serta membangun dan melestarikan budaya pencak silat sebagai manifestasi budaya bangsa. Untuk penelitian selanjutnya saya akan mengobservasi kegiatan latihan pencak silat dari awal sampai akhir.

FIELD NOTE

KODE : 005

Hari/ Tgl : Kamis/ 27 Oktober 2016

Tema : Observasi Kegiatan Latihan Pencak Silat dari Awal sampai Akhir
pada Malam Hari

Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol

Waktu : 19.40 WIB – 24.00 WIB

Pada hari kamis malam tanggal 27 Oktober 2016 pukul 19.40 WIB saya sampai di tempat latihan bersama teman. Suasana di tempat latihan sudah ramai dan banyak siswa yang lagi asik mengobrol sambil tertawa dan kelihatan wajah sangat ceria serta semangat. Beberapa kemudian ada siswa segerombolan 4 orang juga berdatangan bersama, mereka bersalaman dengan siswa yang sudah datang. Saya pun juga disalami. Sambil menunggu pelatih datang peserta latihan saling mengobrol dengan temannya dan juga ada yang menyiapkan seragam serta merapikan pakaiannya. mereka. Peserta pelatih sangat asik dan tertawa terbahak-bahak seperti tanpa beban dalam pikirannya, padahal sebentar lagi mereka akan berlatih dengan latihan yang sangat keras dan membutuhkan tenaga. Beberapa menit kemudian waktu sudah pukul 20.00 WIB datanglah pelatih yang bernama Bapak Heru, Mas Mustofa, Mas Dhani, dan Mas Andriyanto. Pelatih datang bersamaan kemudian yang lainnya belum datang. Peserta latihan langsung mendatangi pelatih menyalami dan penghormatan kepada pelatih.

Ketika latihan akan dimulai siswa berbaris dengan panduan, bimbingan dan arahan dari pelatih. Kemudian berdoa terlebih dahulu untuk memulai latihan agar dalam latihan berjalan dengan lancar dan tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dengan demikian kebiasaan berdoa mendidik siswa membiasakan diri untuk meyakini kepada Allah SWT dengan kekuatan doa

Pimpinan Latihan malam ini dipimpin oleh Bapak Heru Syahrul. setelah berdoa selesai. Setelah berdoa dilanjutkan dengan pemanasan fisik seperti berlari memutar halaman sebanyak 15 kali, kemudian perenggangan otot-otot dengan perenggangan kepala, tangan, dan kaki. Dilakukan juga dengan *push up* untuk melatih kekuatan lengan, *back up* untuk melatih kekuatan pinggang dan *shit up* untuk melatih kekuatan otot perut. Kegiatan fisik tahap kedua dilanjutkannya dengan materi taktik dan teknik seperti tendangan, pukulan, tangkisan, hindaran, kripe, senam dasar, jurus-jurus pencak silat dan sambungan dengan pasangan.

Latihan fisik ini berlangsung selama dua jam. Kemudian istirahat kurang lebih 30 menit. Selanjutnya pemberian materi ke-SH-an. Setelah istirahat dilanjutkan dengan materi Ke-SH-an seperti pengenalan organisasi, panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), cara hidup bermasyarakat, lambang bet, penanaman sikap untuk selalu ingat kepada Tuhan tahu tugasnya sebagai manusia ditambah tentang arti kehidupan, jati diri, falsafah-falsafah kehidupan. Tentunya penyampaian sedikit demi sedikit di setiap pertemuan latihan. Untuk penyampaian materi ke-SH-an berlangsung kurang lebih 30 menit.

Untuk latihan selanjutnya materi selesai dan sebelum penutupan dilakukan meditasi atau penenangan untuk diri sendiri melalui pernapasan dengan berisikan surat-surat dalam Al-Qur'an seperti surat al fatihah , ayat kursi, Syahadat dan

sholawat atas nabi. Setelah itu doa penutup. Latihanpun selesai siswa bersalaman dengan pelatih, siswa bersalaman dengan siswa dan pelatih pun bersalaman dengan pelatih. Latihan ini selesai tepat jam 24.00 WIB.

Hasil observasi malam ini mendapatkan informasi hasil latihan dari kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dari awal latihan sampai selesai. Untuk penelitian selanjutnya saya akan mengobservasi kegiatan pencak silat pada sore hari.

FIELD NOTE

KODE : 006

Hari/ Tgl : Jumat/ 28 Oktober 2016

Tema : Observasi Kegiatan Latihan Pencak Silat dari Awal sampai Akhir
pada Sore Hari

Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol

Waktu : 15.30 WIB – 17.20 WIB

Pada hari jumat sore tanggal 28 Oktober 2016 saya sudah berniat lagi melanjutkan penelitian observasi kegiatan dari awal sampai akhir. Saya datang bersama teman jam 15.30 WIB sampai di tempat latihan Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol. Suasana di tempat latihan sudah banyak siswa yang datang. Saya mendatangi dan mengucapkan salam. Kemudian siswa pun menjawab dengan serentak. Beberapa menit kemudian Pak Heru datang. Saya menyapa dan menyalami. Pak Heru pun membalas dan mempersilahkan saya duduk. Pelatih lainnya pun juga berdatangan. Latihan segera dimulai siswa merapikan pakaian dan berbaris-baris.

Untuk materi pelatih membiasakan sebelum latihan dimulai sampai di tempat latihan siswa berjabat tangan atau salaman kepada pelatih maupun sesama siswa. Karena dengan salaman untuk mengakrabkan antara siswa dengan pelatih maupun siswa dengan siswa. Setelah itu apabila siswa dengan pelatih dibiasakan untuk bersalaman kemudian penghormatan, dengan penghormatan kepada pelatih sebagai bentuk rasa hormat kepada yang lebih tua.

Ketika latihan akan dimulai siswa berbaris dengan panduan, bimbingan dan arahan dari pelatih yang bernama Pak Heru. Kemudian berdoa terlebih dahulu

untuk memulai latihan agar dalam latihan berjalan dengan lancar dan tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dengan demikian kebiasaan berdoa mendidik siswa membiasakan diri untuk meyakini kepada Allah SWT dengan kekuatan doa.

Setelah berdoa dilanjutkan dengan pemanasan fisik seperti berlari memutar halaman, kemudian perenggangan otot-otot dengan perenggangan kepala, tangan, dan kaki. Dilakukan juga dengan *push up* untuk melatih kekuatan lengan, *back up* untuk melatih kekuatan pinggang dan *shit up* untuk melatih kekuatan otot perut. Kegiatan fisik tahap kedua dilanjutkannya dengan materi taktik dan teknik seperti tendangan, pukulan, tangkisan, hindaran, kripe, senam dasar, jurus-jurus pencak silat dan sambungan dengan pasangan kemudian istirahat. Latihan fisik ini berlangsung kurang lebih satu setengah jam.

Setelah istirahat peserta diberikan materi ke-Sh-an diantaranya pengenalan organisasi, panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), cara hidup bermasyarakat, lambang bet dan penanaman sikap untuk selalu ingat kepada Tuhan dan tahu tugasnya sebagai manusia. Pemberian materi ke-SH-an berlangsung kurang lebih 30 menit. Setelah materi ke-SH-an selesai, tahapan selanjutnya doa penutup dan salaman antara siswa dengan siswa, siswa dengan pelatih dan pelatih dengan pelatih. Latihan ini berakhir dan selesai tepat pukul 17.20 WIB. Sayapun langsung pamitan pulang dan bersalaman dengan pelatih.

Hasil observasi ini ialah menghasilkan informasi kegiatan latihan pencak silat dari awal sampai selesai. Untuk penelitian selanjutnya saya akan melakukan observasi tentang sarana dan prasarana yang ada di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol ini.

FIELD NOTE

KODE : 007
Hari/ Tgl : Selasa/ 1 November 2016
Tema : Observasi Tentang Sarana dan Prasaran
Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol
Waktu : 16.00 WIB – 17.20 WIB

Pada hari selasa sore pukul 16.00 WIB saya datang lagi ke Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol. Sesampai disana sudah ramai dan pelatih pun juga sudah melatih. Berhubungan pada latihan dan pelatih melatih saya duduk sambil menunggu latihan selesai. Setelah beberapa jam waktu sudah istirahat saya disalami dan disapa oleh pelatih yang bernama Mas Andriyanto. Kemudian saya mengajak berbincang-bincang mengenai lembaga ini dan sarana prasarananya. Saya diajak Mas Andriyanto memasuki ruangan dekat pelatih untuk melihat langsung sarana dan prasarana yang ada di Lembaga ini. Kemudian saya memasuki ruangan dan diperkenalkan alatnya seperti Body Protektor (alat keamanan tubuh maupun pelindung), Matras pertandingan, toya, Betali, Pedang, dan Rusung.

Hasil Observasi sore ini ialah sarana dan prasarana di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol ikut mengambil dan mendukung peran penting dalam proses berlatih pencak silat. Di Lembaga tersebut menyediakan beberapa sarana dan prasarana yang disediakan untuk memperlancar proses berlatih pencak silat dengan tujuan agar mencapai hasil maksimal. Untuk penelitian selanjutnya saya akan melakukan wawancara tentang batas maksimal mengikuti latihan.

FIELD NOTE

KODE : 008

Hari/ Tgl : Kamis/ 3 November 2016

Tema : Wawancara Tentang Batas Maksimal mengikuti Latihan

Informan : Zuhry atau siswa

Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol

Waktu : 19.30 WIB – 20.00 WIB

Pada kamis malam 3 November 2016 pukul 19.30 WIB saya datang awal ke tempat Latihan Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol. Kebetulan ada peserta yang sudah datang, ketika itu mereka sedang menyalakan lampu. Saya menyalami dan menyapa serta mengajak berbincang-bincang.

Saya : Berapa batas maksimal mengikuti latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol ini?

Zuhry : Kayaknya tidak ada batasnya mbak. Kalau ingin mengikuti latihan yang penting benar-benar niat dan sungguh-sungguh

Saya : Waktu yang ditempuh kira-kira berapa lama dalam latihan pencak silat ini?

Zuhry : Dalam masa latihan di dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Gempol ini waktu yang harus ditempuh para siswa mengikuti latihan ini minimal tiga tahun. Tetapi siswa yang berumur kurang 17 tahun jika ingin menjadi calon pelatih atau warga mereka harus menunggu waktu sampai umur lebih dari 17 tahun. Karena syarat menjadi pelatih harus berumur lebih 17 tahun dan lolos tingkat sabuk. Jadi banyak siswa yang menempuh latihan pencak silat ini sampai 4

tahun, 5 tahun bahkan mereka harus sesiap mungkin untuk dijadikan calon pelatih. Setelah mereka siap menjadi pelatih, tahapan yang harus dilalui menjadi pelatih itu para calon pelatih dari ranting lain dan mendapat pengesahan dari ranting madiun pusatnya. Dan tahapan ini juga menempuh masa pendidikan paling sedikit enam bulan

Pada malam hari ini, hasil wawancara yang saya lakukan dengan salah satu siswa menghasilkan informasi tentang batas maksimal mengikuti latihan pencak silat. Untuk selanjutnya saya akan melakukan penelitian mengenai Wawancara Tentang Batas Waktu mengikuti Latihan.

FIELD NOTE

KODE : 09

Hari/ Tgl : Jum'at/ 4 November 2016

Tema : Wawancara Tentang Batas Waktu mengikuti Latihan

Informan : Mas Mustofa atau pelatih

Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol

Waktu : 16.00 WIB – 16.30 WIB

Pada hari jumat sore tanggal 4 November 2016 jam 16.00 WIB. Saya datang terlambat karena baru perjalanan pulang dari Boyolali mampir ke tempat latihan. Sampai disana latihan sudah sampai tahap penyampaian materi ke-SH-an. Saya duduk dan menunggu sampai latihan selesai. Kemudian beberapa menit kemudian waktunya istirahat kedua. Mas Mustofa selaku pelatih menghampiri saya dan bersalaman. Kemudian saya berbincang-bincang dengan beliau.

saya : Berapa batas waktu masa latihan kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Gempol ini?

Mas Mustofa : Latihan dalam mengikuti PSHT itu tidak mudah dan tidak cepat, itu sudah memang ketentuan yang di buat bersama di pusat Madiun. Masa latihan dibuat lebih dari 2 tahun itu karena agar para peserta yang latihan lebih matang dalam materi-materinya, karena materi dalam PSHT juga banyak. Selain itu juga mematangkan pikiran peserta latihan bahwa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol bukan hanya beladiri yang dijadikan sebagai bekal untuk tawuran dan bukan bekal untuk sok jagoan. Sekarang juga banyak kasus-kasus tawuran antar perguruan dan organisasi lain. Sehingga kita sebagai pelatih juga menggembleng mental

dan pikiran para peserta latihan agar mereka nanti tidak memanfaatkan keahlian pencak silatnya dalam hal negatif.

saya : Berapa batas waktu dalam mengikuti kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Gempol ini?

Mas Mustofa : Menjadi seorang pesilat yang tangguh dan sejati itu tidak bisa instan. Kadang waktu yang yang lama itu saja belum menjamin kalau bukan hati mereka yang sadar sendiri. Dalam sabuk putih itu mereka sudah dianggap sebagai calon pelatih, mereka juga harus berlatih bagaimana menjadi seorang pelatih dan bagaimana cara melatih. Setelah mereka siap menjadi calon pelatih, tahapan yang harus dilalui untuk menjadi pelatih itu para calon pelatih harus belajar melatih mendidik adik-adik tingkatnya setiap latihan. Tahapan tersebut menempuh masa pendidikan paling sedikit enam bulan.

Setelah pendidikan calon pelatih selesai, mereka akan mengalami tahap pengesahan warga. Di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol pelatih itu biasa disebut dengan nama “Warga”. Pengesahan warga atau pelatih dilaksanakan setelah calon pelatih memenuhi kriteria pelatih.

Pada sore hari ini, hasil wawancara yang saya lakukan dengan salah satu pelatih menghasilkan informasi tentang batas waktu mengikuti latihan pencak silat. Untuk selanjutnya saya akan melakukan penelitian mengenai Wawancara Tentang Batas Waktu mengikuti Latihan.

FIELD NOTE

KODE : 010

Hari/ Tgl : Minggu/ 6 November 2016

Tema : Wawancara Tentang Sepengetahuan Masyarakat Tentang PSHT

Informan : Bapak Joko atau Masyarakat

Tempat : Rumah Bapak Joko

Waktu : 10.30 WIB – 11. 30 WIB

Pada hari minggu tanggal 6 November 2016 pukul 10.30 WIB saya mengunjungi salah satu rumah warga yang lingkungannya dekat dengan tempat latihan. Sesampai di rumah beliau pintu sudah terbuka, saat mengucapkan salam beliau langsung keluar dan mempersilahkan saya masuk. Kemudian saya menjelaskan maksud dan tujuan saya kerumah beliau untuk melakukan sedikit tanya jawab mengenai kegiatan pencak silat PSHT Gempol.

Saya : Sejauh mana sepengetahuan bapak mengenai kegiatan pencak silat PSHT Gempol ini?

Bapak Joko : Latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate disini bagus juga menjadikan tambahan kegiatan positif bagi remaja dan dewasa di masyarakat sini. Kegiatan yang dulunya sebelum adanya kegiatan tersebut, terdapat anak-anak remaja sampai dewasa hanya nongkrong di perempatan, main remi, kadang juga membuat masyarakat sekitar terganggu. Dengan adanya kegiatan tersebut membawa masyarakat menjadi berubah aman. Karena warga atau siswa PSHT suka membantu mengamankan desa, gotong royong dan saling membantu kepada yang membutuhkan.

saya : Apakah siswa yang mengikuti latihan atau pelatihnya pernah melakukan kegiatan negatif di masyarakat pak?

Pak Joko : Menurut yang saya dengar setiap setahun sekali atau dua kali pasti ada perkelahian antar perguruan lain. Mungkin materi yang disampaikan hanya beladiri saja mbak. Jadi kayak gitu dimanfaatkan untuk berkelahi dan tawuran.

Waktu sudah mau dzuhur saya berpamitan pulang. Dalam Hasil wawancara siang ini saya mendapatkan informasi sepengetahuan masyarakat mengenai PSHT dengan mewawancarai Pak Joko yang rumahnya dekat dengan lingkungan latihan pencak Silat PSHT Gempol. Kemudian untuk penelitian selanjutnya saya akan melakukan wawancara dengan pelatih mengenai Syarat dalam mengikuti latihan.

FIELD NOTE

KODE : 011

Hari/ Tgl : Selasa/ 8 November 2016

Tema : Wawancara Tentang Syarat Mengikuti Latihan Pencak Silat

Informan : Mas Rudi atau pelatih

Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol

Waktu : 15.00 WIB – 16.00 WIB

Pada sore hari Selasa tanggal 8 November 2016 pukul 15.00 WIB saya datang ke tempat latihan pencak silat Gempol lagi. Suasana masih sepi dan saya menunggu di depan halaman. Setelah beberapa kemudian siswa berdatangan gerombolan dengan wajah ceria dan asik berbincang-bincang. Kemudian sayapun disalami. Selanjutnya pelatih juga berdatangan diantaranya Mas Dani, Mas Rudi dan Mas Mustofa. Saya dipersilahkan duduk dan saya berbincang-bincang dengan Mas Rudi. Sedangkan pelatih lainnya sedang beres-beres untuk latihan.

Saya : Mengenai latihan pencak silat disini apa saja syarat bagi peserta latihan ini?

Mas Rudi : Dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini untuk bisa mengikuti latihan ada syaratnya mbak.

Saya : Syaratnya apa saja yang harus dipenuhinya?

Mas Rudi : Dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini untuk bisa mengikuti latihan kegiatan pencak silat ada syarat khusus dan perjanjian untuk menjadi anggota. Sebelum bisa menjadi anggota diberikan surat pemberitahuan dan persetujuan kepada orang tua, agar orang tua tau bahwa anaknya mengikuti kegiatan pencak silat. Selain

itu, dari para pelatih memberikan perjanjian khusus bahwa selama mengikuti latihan ini harus pintar membagi waktu untuk bersekolah, membantu orang tua dan para anggota juga bisa mengatur waktu untuk belajar agar nilai dalam sekolah mereka tidak mengalami penurunan.

Hasil wawancara sore ini menghasilkan informasi mengenai syarat untuk mengikuti latihan Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol. Penelitian selanjutnya saya akan melakukan wawancara dengan siswa mengenai manfaat mengikuti latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol.

FIELD NOTE

KODE : 012

Hari/ Tgl : Jumat/ 11 November 2016

Tema : Wawancara Tentang Manfaat Mengikuti Latihan Pencak Silat

Informan : Unggul atau siswa

Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol

Waktu : 15.00 WIB – 15.30 WIB

Pada hari jumat sore tanggal 11 November 2016 pukul 15.00 WIB dengan semangat saya kembali lagi ke tempat latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol. Kebetulan saya dari ngampus terus pulang dan mampir ke tempat latihan tersebut. Sore ini saya berencana akan mewawancarai siswa. Suasana dan kondisinya masih belum ramai dan sudah ada siswa yang asik mengobrol, saya menghampiri dan meminta waktu sebentar. Siswa tersebut bernama unggul, saya mulai berbincang-bincang dengannya.

saya : Apa manfaat yang dapat diambil dari mengikuti latihan pencak silat di Gempol ini?

Unggul : Manfaat yang saya peroleh selama mengikuti latihan Pencak silat PSHT disini lumayan banyak yang saya dapat diantaranya ialah: 1) Menambah dan memupuk raa kesosialan seperti mempererat persaudaraan. 2) Menjadikan manusia yang berbudi luhur tau benar dan salah, 3) Menjadikan orang yang selalu dapat menghormati yang lebih tua serta 4) untuk materi menjadikan atlet yang bagus, bisa berguna bagi orang lain. Berhubungan saya ada acara saya mengakhiri wawancaranya dan pamitan pulang.

Hasil wawancara sore ini ialah mendapatkan informasi dari siswa bernama Unggul. Informasi yang saya dapat dalam manfaat pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol ialah 1) Menambah dan memupuk raa kesosialan seperti mempererat persaudaraan. 2) Menjadikan manusia yang berbudi luhur tau benar dan salah, 3) Menjadikan orang yang selalu dapat menghormati yang lebih tua serta 4) untuk materi menjadikan atlet yang bagus, bisa berguna bagi orang lain.

Untuk penelitian selanjutnya saya akan melakukan wawancara mengenai perbedaan proses pelaksanaan latihan pencak silat malam hari dan sore hari.

FIELD NOTE

KODE : 013

Hari/ Tgl : Selasa/ 15 November 2016

Tema : Wawancara Tentang Manfaat Mengikuti Latihan Gabungan

Informan : Bapak Heru atau Ketua Pelatih

Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol

Waktu : 15.40 WIB - 16.00 WIB

Pada hari ini Selasa sore tanggal 15 November 2016 pukul 15.40 WIB saya datang terlambat mengunjungi lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol. Saat itu latihan sudah dimulai dan tahap latihan fisik kedua dengan latihan jurus pencak silat. Saya duduk dan melihat latihan. Selanjutnya sampai tahap istirahat pukul 16.00 WIB Bapak Heru menghampiri dan menyalaminya. Kemudian saya melakukan berbincang-bincang dengan beliau.

saya : Dalam latihan yang diadakan disini terdapat latihan gabungan.
Apa yang dimaksud latihan gabungan pak?

Pak Heru : Latihan gabungan itu latihan berpasangan atau disebut dengan latihan sambung sparring antar siswa dengan siswa, siswa dengan pelatih serta pelatih dengan pelatih. Latihan gabungan tersebut untuk mempraktekkan teknik-teknik menyerang dan menghindar yang telah disampaikan dalam kegiatan latihan.

Saya : Latihan gabungan ini diadakan berapa kali dan manfaatnya apa pak?

Pak Heru : Dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati di Lembaga Gempol ini dua minggu diadakan sambung atau

sparingan antar siswa dengan siswa, pelatih dengan pelatih untuk mempraktekkan teknik-teknik menyerang dan menghindar yang telah disampaikan dalam kegiatan latihan. Setiap satu bulan sekali siswa di bawa ke tempat ranting yang berbeda untuk bersilahturahmi melakukan latihan gabungan. Agar para siswa mengetahui bahwa di luar padepokan Gempol ini juga banyak saudara-saudara mereka yang lain dan mereka juga mengetahui bahwa dalam PSHT walaupun berbeda tempat latihan, berbeda pelatih tetapi tetap satu saudara yang harus dihormati dan dijaga rasa persaudaraannya.

Hasil wawancara sore ini ialah mengetahui manfaat latihan gabungan dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol. Untuk selanjutnya saya akan melakukan wawancara mengenai perbedaan proses pelaksanaan latihan pencak silat pada waktu malam hari dengan waktu sore hari.

FIELD NOTE

KODE : 014

Hari/ Tgl : Jumat/ 18 November 2016

Tema : Wawancara Mengenai Perbedaan Kegiatan Latihan Pencak Silat pada Malam hari dan Sore Hari.

Informan : Mas Andriyanto atau Pelatih

Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol

Waktu : 15.00 WIB – 16.00 WIB

Pada hari Selasa sore tanggal 18 November 2016, saya datang ke tempat latihan pencak silat di Gempol lebih awal jam 15.00 WIB agar dapat informasi sebelum latihan di mulai. Sesampai di tempat latihan ternyata pelatihnya belum datang, hanya ada siswa 4 orang yang sudah datang. Saya menunggu sambil duduk. Beberapa menit kemudian pelatih dan siswa berdatangan. Pelatihnya yang datang diantaranya Mas Dani, Mas Andriyanto, Mas Rudi dan Mas Suparjo. Beliau menyalami dan mempersilahkan saya masuk. Kemudian saya berbincang-bincang kepada Mas Andriyanto.

Saya : Mengenai informasi sebelumnya, Mengapa dalam proses kegiatan latihan pencak silat PSHT Gempol ada perbedaan pada malam hari dan sore hari dan Apa saja perbedaan yang terjadi saat kegiatan latihan pencak silat disini?

Mas Andriyanto : Pelatih membedakan jam latihan antara sore hari dan malam hari, karena ada siswa yang bersekolah. Oleh karena itu sore hari digunakan untuk siswa yang masih bersekolah agar malam

harinya digunakan untuk belajar serta aktivitas malam hari bisa digunakan kegiatan belajar.

Selanjutnya Dalam kegiatan latihan fisik pelatih juga membedakan menurut tingkat sabuk. Untuk yang polos atau tanpa sabuk dan bersabuk hitam kegiatan fisik dilakukan kira-kira satu setengah jam. Sedangkan yang bersabuk hitam dan putih kecil sekitar 2 jam.

Karena untuk yang polos maupun sabuk hitam itu latihan fisiknya belum terbiasa sehingga dilatih secara perlahan-lahan. Agar fisiknya tidak kaku. Sedangkan materi ke-SH-an juga ada perbedaan.

Untuk yang tanpa sabuk dan bersabuk hitam setelah istirahat dilanjutkan dengan materi Ke-SH-an seperti pengenalan organisasi, panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), cara hidup bermasyarakat, lambang bet dan penanaman sikap untuk selalu ingat kepada Tuhan dan tahu tugasnya sebagai manusia. Tentunya penyampaian sedikit demi sedikit di setiap pertemuan latihan. Untuk yang bersabuk jambon dan bersabuk putih kecil materi umu yang disampaikan itu sama dengan materi yang tanpa sabuk maupun bersabuk hitam, karena untuk mengulang yang telah disampaikan kemudian ditambah tentang arti kehidupan, jati diri, falsafah-falsafah kehidupan dan ditambahkan pernapasan dengan meditasi yang berisikan surat-

surat dalam Al-Qur'an seperti surat al fatihah , ayat kursi,
Syahadat dan sholawat atas nabi.

Hasil wawancara sore ini mengetahui perbedaan mengenai proses kegiatan latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol. Untuk selanjutnya saya akan melakukan observasi mengenai Latihan Gabungan yang bertempat di Lapangan Gondangrejo.

FIELD NOTE

KODE : 015

Hari/ Tgl : Minggu / 20 November 2016

Tema : Observasi Latihan Gabungan Se Ranting Kecamatan Gondangrejo

Tempat : Lapangan Gondangrejo

Waktu : 13.00 WIB – 17.30 WIB

Pada hari minggu tanggal 20 November 2016 saya datang lagi ke Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol jam 13.00 WIB. Saya datang lebih awal, karena dikasih kabar pelatih bahwa ada latihan gabungan atau sparring. Dan sampai di sana peserta dan pelatih sudah berdatangan. Saya menyalaminya semua dan Bapak heru mengajak saya untuk melihat latihan Gabungan atau sparring ke lapangan di Lapangan Gondangrejo. Sambil menunggu para pelatih dan peserta menyiapkan dan merapikan seragam dengan lengkap. Pak Heru mengatur siswanya untuk berbonceng-boncengan. Perjalanan dari padepokan ke Lapangan Gondangrejo sekitar 20 menit. Sampai disana sekitar jam set 2. Ternyata di Lapangan Gondangrejo suasana lebih ramai dari Lembaga Gempol. Pelatih yang mengikuti latihan di Lapangan Gondangrejo juga sangat banyak.

Sebelum latihan dimulai mereka saling bersalaman tanpa terkecuali. Untuk menanamkan dan mengembangkan aspek persaudaraan salah satunya yang sering dilakukan dan menjadikan keharusan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate ialah dalam pembinaan kegiatan pencak silat dengan membiasakan budaya “salaman” atau berjabat tangan antara anggota apabila saling bertemu. Salaman merupakan bentuk dari rasa persaudaraan itu sendiri. Karena bila kita terbiasa salaman

otomatis melakukan komunikasi, maka terjadinya interaksi yang baik untuk mengakrabkan hubungan yang tercipta harmonis dan saling menjaga sama dengan yang lain Kemudian mereka berbaris-baris rapi untuk berdoa sebelum latihan agar dalam latihannya tidak ada halangan apapun. Kemudian mereka merentangkan kedua tangan untuk memulai latihan. Mereka melakukan pemanasan fisik dipandu dengan pelatih 3 orang. Latihan fisik ini dilaksanakan sekitar satu set jam. Kemudian istirahat dan diberikan wejangan penyampaian materi tentang kehidupan sehari-hari. Setelah itu melakukan sparingan atau gabungan dengan berpasangan dua orang diantaranya siswa dengan siswa, pelatih dengan siswa, maupun pelatih dengan pelatih. Karena dengan latihan sambung atau sparingan ini untuk melatih mentalnya.

Dalam latihan gabungan itu materi yang disampaikan juga sama. Kegiatan latihan bersama ini bertujuan untuk menyamakan gerakan-gerakan senam, jurus dan agar siswa bisa berbagi teknik-teknik menghindar dan melawan pada saat sambung atau sparingan. Dengan kegiatan sambung seperti ini melatih siswa dalam mentalnya.

Waktu sudah mau magrib acaranya pun ditutup dan diakhiri dengan doa penutup. Kemudian salaman kepada semuanya. Sayapun juga ikut pulang dan pamit kepada Bapak Heru. Hasil Observasi sore ini ialah mengetahui kegiatan latihan gabungan atau sparingan dengan Lembaga lain untuk melatih mentalnya dan menambah saudara dengan melakukan silaturahmi dengan siswa maupun pelatih lain. Untuk selanjutnya saya akan melakukan wawancara dengan pelatih tentang Nilai-Nilai Pendidikan dalam ajaran Kegiatan pencak silat PSHT Gempol.

FIELD NOTE

KODE : 016

Hari/ Tgl : Jumat/ 25 November 2016

Tema : Wawancara Mengenai Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ajaran Pencak
Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol

Informan : Mas Rudi atau Pelatih

Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol

Waktu : 15.00 WIB – 16.00 WIB

Hari ini saya berkunjung lagi ke tempat latihan. Suasana seperti hari biasanya. Saya datang lebih awal siswa datang baru 5 orang dan pelatih sudah ada yang datang diantaranya ialah Mas Rudi dan Mas Suparjo. Saya menyapa dan menyalami pelatih tersebut. Kemudian saya berbincang-bincang dengan Mas Rudi Mengenai Nilai-nilai ajaran pencak silat PSHT ini.

Beliau menjawab di dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate terdapat materi pembinaan dan ajaran panca dasar yang seperti dalam kegiatan pencak silat dapat mempererat tali silaturahmi sehingga terjalin persaudaraan dan kebersamaan, Terdapat penyampaian materi yaitu sebagai media dakwah kepada peserta pelatihan pencak silat dalam menyampaikan materi untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat, Berbakti kepada pelatih atau orang tua melalui pembinaan penghormatan sebelum latihan, dan Menghidupkan sunah nabi dengan membaca ayat Al-Qur'an untuk penenangan jiwa dan berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah latihan.

Selanjutnya Persaudaraan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate adalah persaudaraan yang murni lahir dari lubuk hati, diibaratkan bahwa seperti layaknya

persaudaraan antara manusia yang berasal dari satu kandungan. Namun dalam persaudaraan disini tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Dari sinilah menciptakan pembinaan akhlak terhadap sesama.

Kalau dalam aspek olah raga nilai pendidikan seperti biasa mbak, yaitu pendidikan jasmani dan rohani menjadikan sehat, tubuh ringan, memperkuat otot-otot dan jaringan tubuh, serta memelihara tubuh dari penyakit. Selain itu kan kesehatan ialah rahmat Allah yang tidak terhingga nilainya, harta dan jabatan tidak ada gunanya apabila jasmani dan rohani yang sehat merupakan segala pangkal kebahagiaan dan kesenangan. Orang yang jasmaninya sehat, hatinya riang dan pikirannya segar. Islam menganjurkan untuk selalu menjaga kesehatan karena dengan sehat manusia bisa aktivitas dan kesehatan salah satu bagi tubuh manusia. Dengan sehat orang bisa bekerja, beribadah dan dengan sehat orang bisa berfikir jernih.

Dalam aspek olah raga juga mengandung unsur beladiri. Beladiri itu sebagai suatu bentuk pertahanan yang berguna sekali untuk mempertahankan diri dari serangan lawan atau musuh baik lawan yang berwujud nyata maupun lawan yang tidak nyata seperti hawa nafsu. Orang yang bela diri cenderung tidak mudah putus asa jika menghadapi permasalahan hidup, bahkan akan menerimanya dengan lapang dada.

Setelah meletakkan dasar yang kuat lewat olahraga, hingga mampu membentuk jasmani yang sehat, hal yang tidak boleh ditinggalkan adalah membangun jiwanya. Pemberian bekal kerohanian ini dipandang sangat perlu agar tercipta keseimbangan antara jiwa dan raga. Sebab, setinggi dan sekuat apapun

ilmu beladiri seseorang, jika tidak diimbangi dengan kekuatan ruhani akan menjadikan takabur, suka pamer dan tidak menutup kemungkinan beladirinya digunakan untuk hal yang tidak baik sesuai dengan falsafah budi pekerti yang luhur.

hasil wawancara sore ini mengetahui informasi tentang nilai-nilai pendidikan dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dari Mas Rudi. Untuk selanjutnya saya akan mewawancarai dengan berbeda pelatih.

FIELD NOTE

KODE : 017

Hari/ Tgl : Jumat / 2 Desember 2016

Tema : Wawancara Mengenai Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ajaran Pencak
Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol

Informan : Mas Andriyanto atau Pelatih

Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol

Waktu : 15.30 WIB – 16.00 WIB

Hari ini jumat sore tanggal 2 Desember 2016 saya berkunjung lagi ke tempat latihan. Suasana seperti hari biasanya pukul 15.30 WIB. Sampai di tempat latihan ternyata sudah mau dimulai saya pun duduk sambil menunggu latihan selesai. Beberapa menit kemudian ada pelatih yang datang terlambat yaitu Mas Rudi. baru datang dan beliau menghampiri saya dan menyalami Saya menyapa dan menyalami pelatih tersebut. Kemudian saya berbincang-bincang dengan Mas Rudi Mengenai Nilai-nilai ajaran pencak silat PSHT ini.

Beliau menjawab bahwa dalam ajaran pencak silat PSHT ini tidak hanya pencak silat tetapi dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki multi aspek, yaitu aspek rohani, beladiri, olah raga, seni dan persaudaraan. Dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ajaran kegiatannya mengandung nilai pendidikan Islam, diantaranya melalui proses pembinaan kegiatan latihan pencak silat maupun juga dalam panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut. Dengan menanamkan nilai persaudaraan dalam pencak silat PSHT juga diajarkan bagaimana cara mendukung dan menjaga keutuhan persaudaraan itu sendiri yaitu dengan saling menghormati, saling menyayangi, saling bertanggung jawab dan

menjaga silaturahmi antar saudara. Selanjutnya Sebagai olah raga pencak silat, dalam kegiatannya mengutamakan kegiatan jasmani agar mendapatkan kebugaran dan ketangkasan. Olah raga membuat tubuh menjadi ringan, bergairah dan terasa segar, memperkuat otot-otot dan jaringan tubuh, memelihara tubuh dari berbagai macam-macam penyakit jasmani dan rohani. Olah raga adalah bentuk kegiatan yang sangat memberi manfaat bagi kesehatan badan, dan selanjutnya akan memberikan kekuatan bagi jiwa. Seperti ada pepatah mengatakan "*Mens sana in Corpore Sano*" yang artinya hendaklah kamu semua berdoa agar ada jiwa yang sehat di dalam badan yang sehat. Maka dari itu ilmu olahraga termasuk pendidikan Islam dalam mengamalkan ajaran untuk mensyukuri nikmat Allah SWT yaitu kesehatan. Selain hal itu aspek seni dapat memberi kesan lembut dalam kerasnya ilmu berkelahi itu. Gerakan-gerakan pencak silat selain mengandung unsur beladiri, di dalamnya juga merangkum unsur seni. Ini memiliki maksud bahwa dalam pencak silat itu ingin membawa penghayatan ke dalam kepekaan rasa. Rasa disini adalah rasa keindahan, efeknya jiwa orang itu menjadi indah. Dan kita katakan jiwa yang indah adalah jiwa yang sehat. Untuk selanjutnya Dasar-dasar kerohanian juga disebut dengan ilmu ke-SH-an atau ilmu kesetiahatian. Ilmu ke-SH-an adalah ilmu untuk mengenal diri sendiri. Seorang yang telah mengenal diri sendiri dia tidak akan sulit mengenal orang lain. Sebab yang paling sulit itu bagaimana cara mengenal dirinya sendiri. Dengan pengenalan diri ini, anggota Persaudaraan Setia Hati Terate akan memiliki sikap tenggang rasa. Jika menemukan kekurangan pada orang lain, dengan rel menutupinya dengan kelebihan yang dimilikinya. Sebab, segala kekurangan yang ada pada dirinyapun akan ditutupi dengan kelebihan orang lain.

FIELD NOTE

KODE : 018

Hari/ Tgl : Selasa/ 6 Desember 2016

Tema : Wawancara Mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ajaran
Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol

Informan : Bapak Heru Syahrul atau Ketua Pelatih

Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol

Waktu : 15.00 WIB – 16.00 WIB

Hari ini Selasa sore tanggal 6 Desember 2016 saya berkunjung lagi ke tempat latihan pukul 15.00 WIB. Sampai di tempat latihan ternyata masih sepi dan saya menunggu. Setelah beberapa menit kemudian ada siswa datang 4 orang dan kemudian menyalami saya. Setelah itu saya masih menunggu pelatih setelah setengah jam pelatihnya baru datang diantaranya Mas Rudi, Mas Dhani, Mas Suparjo dan Bapak Heru. Saya menyalami semua pelatih dan mengajak berbincang-bincang. Bapak Heru mempersilahkan saya dan saya pun menanyakan mengenai pendidikan dalam ajaran pencak silat PSHT.

Beliau menjawab bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini dapat mempengaruhi pengembangan pribadi seseorang baik negative maupun positif. Di mana hal tersebut sangat mempengaruhi jiwa seseorang untuk bertindak dan berbuat lebih baik lagi dan bermanfaat di kehidupan didunia dan akhirat. sehingga ajarannya tidak hanya pencak silat saja melainkan terdapat nilai pendidikan Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat disini ialah terdapat dalam poin ajaran panca dasar maupun pembinaan materi. diantaranya melalui pembinaan

salaman dan penghormatan sebagai wujud menciptakan persaudaraan dengan baik. poin tersebut termasuk nilai pendidikan akhlak. Untuk selanjutnya dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate terdapat pembinaan materi yang dapat memberikan manfaat untuk kegiatan sehari-harinya dengan mensyukuri nikmat Allah SWT yaitu kesehatan. Melalui panca dasar olahraga Persaudaraan Setia Hati Terate yang terdapat kegiatan jasmani agar mendapatkan kebugaran dan ketangkasan merupakan bentuk kegiatan yang memberikan manfaat bagi kesehatan badan, yang selanjutnya akan memberikan kekuatan bagi jiwa. Selain itu dalam kegiatan beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate banyak sekali memberi manfaat bagi orang yang mempelajarinya. Berlatih beladiri berarti melatih diri untuk memiliki sikap giat, tekun, sabar dan tidak gampang menyerah. Tanpa sikap tersebut, seorang tidak akan bisa menguasai ilmu beladiri. Orang yang bisa beladiri itu cenderung tidak mudah putus asa jika menghadapi permasalahan hidup, bahkan akan lapang dada. Sedangkan Panca dasar kesenian merupakan gerakan-gerakan pencak silat yang mengandung unsur beladiri, di dalamnya juga merangkum unsur seni. ini memiliki maksud bahwa pencak silat ingin membawa penghayatan ke dalam kepekaan rasa. Rasa tersebut adalah rasa keindahan. efeknya, jiwa seorang itu menjadi indah. Dan bisa dikatakan jiwa yang indah adalah jiwa yang sehat. selain itu di dalam kesenian terkandung falsafah kesederhanaan, kelembutan dan kehalusan menjadikan untuk bersikap rendah hati. Persaudaraan Setia Hati Terate disini tidak ingin anggotanya memiliki sikap sombong atas apa yang didapatkan. Persaudaraan Setia Hati Terate mengajak anggotanya untuk menjadikan manusia yang berbudi luhur. Selanjutnya ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate terdapat

ajaran untuk dapat diamalkan dalam kehidupan lingkungan luar. Sesuai yang terkandung dalam falsafah kehidupan yang terdapat dalam materi ke-SH-an. Dalam Falsafah tersebut mengandung ajaran "*memayu hayuning bawono*" yang artinya mengajak orang setia hati terate ikut serta menjaga keselamatan dan ketentraman dunia. Maksud falsafah tersebut adalah kehadiran insan PSHT harus senantiasa membawa kedamaian dan manfaat bagi lingkungan sekitar. Point tersebut dapat dijadikan nilai pendidikan untuk diamalkan tidak hanya di lingkungan latihan saja tetapi di lingkungan luar seperti dalam masyarakat dengan menjaga keamanan desa, bergotong royong, dan bakti sosial.

Hasil wawancara sore ini menghasilkan informasi dari Bapak Heru Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol. Untuk selanjutnya saya akan mewawancarai kepada masyarakat mengenai pandangan terhadap ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol.

FIELD NOTE

KODE : 019

Hari/ Tgl : Jumat/ 9 Desember 2016

Tema : Wawancara tentang Pandangan Masyarakat terhadap ajaran Pencak
Silat PSHT yang ada di desa Gempol.

Informan : Bapak Santoso atau Masyarakat

Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol

Waktu : 16.00 WIB

Hari itu saat sore hari saya berkunjung ke rumah Bapak Santoso. Beliau salah satu masyarakat juga tokoh masyarakat yang menjabat sebagai bapak RW. Saya sampai di rumah beliau sehabis sholat ashar pukul 16.00 WIB. Suasana rumah beliau sepi dan beliau kebetulan sedang duduk di depan teras rumah dan istrinya sedang menyapu halaman. Sesampai di rumah beliau saya dipersilahkan masuk. Pada kesempatan ini saya akan bertanya mengenai latihan pencak silat PSHT yang ada di desa Gempol ini dan pandangannya mengenai kegiatan Pencak silat di Gempol.

Beliau menjelaskan bahwa dari awal berdirinya lembaga pencak silat Gempol ini sampai sekarang membawa manfaat untuk masyarakat disini, khususnya untuk remaja. Semenjak banyak remaja yang mengikuti latihan semakin berkurang kegiatan negatif yang sering mereka lakukan di malam hari. Dulu yang mereka lakukan hanya suka menongkrong di perempatan dan sekarang di gunakan untuk latihan pencak silat. Adanya pencak silat dapat membuat kegiatan yang bermanfaat, yaitu dapat menjaga keamanan desa di Desa Gempol ini mbak seperti pada ada acara hajatan dan pernikahan keamanan di serahkan oleh

warga PSHT dan melaksanakan gotong royong membantu warga bersih-bersih desa. Jadi pandangan saya mengenai kegiatan pencak silat disini membawa perubahan baik dalam bertindak tanduk di masyarakat. Setelah itu materi yang disampaikan untuk anak didiknya mungkin kegiatan pencak silat yang untuk membentuk beladiri agar menjadikan kekuatan fisik yang kuat. Sehingga dapat beladiri dengan baik dan dapat dijadikan keamanan untuk desa ini.

Hasil wawancara sore ini dengan sepengetahuan masyarakat ialah bahwa dengan adanya kegiatan pencak silat dapat membawa perubahan perilaku baik dalam masyarakat. Untuk selanjutnya saya akan mewawancarai mengenai Nilai-Nilai pendidikan dalam kegiatan pencak silat dengan berbeda pelatih lagi.

FIELD NOTE

KODE : 020

Hari/ Tgl : Selasa/ 13 Desember 2016

Tema : Wawancara Mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ajaran
Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Gempol

Informan : Mas Mustofa atau Pelatih

Tempat : Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Gempol

Waktu : 15.00 WIB – 16.00 WIB

Hari ini Selasa sore tanggal 13 Desember 2016 saya berkunjung lagi ke tempat latihan pukul 15.00 WIB. Sampai di tempat latihan ternyata masih sepi dan saya menunggu. Setelah itu saya masih menunggu pelatih setelah setengah jam pelatihnya baru datang diantaranya Mas Rudi, Mas Dhani, Mas Suparjo dan Mas Mustofa. Saya menyalami semua pelatih dan mengajak berbincang-bincang. Pelatihnyapun mempersilahkan saya dan saya pun menanyakan mengenai pendidikan dalam ajaran pencak silat PSHT.

Mas Mustofa menjawab semua materi yang di sampaikan di latihan selain fisik memang semua mengandung ajaran yang berakhlak sesuai pendidikan Islam. Dalam persaudaraan kita selalu mengajarkan bagaimana menjadi orang yang saling menyayangi sesama saudara dan saling menjaga rasa persaudaraan dengan selalu bersilahturahmi melalui kegiatan latihan pencak silat ini. Kalau dalam kegiatan jasmani agar mendapatkan kebugaran dan ketangkasan merupakan bentuk kegiatan yang memberikan manfaat bagi kesehatan badan, yang selanjutnya akan memberikan kekuatan bagi jiwa. Orang yang jasmani sehat, hatinya riang dan pikirannya segar. Islam menganjurkan untuk selalu menjaga

kesehatan karena dengan sehat manusia bisa aktivitas dan kesehatan salah satu hak bagi tubuh manusia. Dengan sehat bisa berfikir jernih. Kalau dalam beladiri maupun pencak silatnya disini pendidikannya mengajarkan bagaimana mempertahankan serangan lawan yang berwujud nyata maupun tidak nyata dan dalam kesenian itu mengandung nilai pendidikan berseni. Dengan seni kita dapat memberikan kesan lembut dalam ilmu berkelahi sekain itu kesenian itukan juga salah satu cara memelihara kaidah pencak silat yang baik dengan menumbuhkan keluwesan, kelenturan, keindahan gerakan yang di hubungkan dengan keserasian irama. Dalam pembinaan Materi kerohanian yang menekankan aspek spiritual dan aspek sosial. Materi ini sebagai pengendali dan citra diri pesilat. Sebagai pengendali karena materi ini ditanamkan agar anggota baik warga ataupun siswa dapat mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalah gunakan. Sedangkan sebagai citra diri pesilat terdapat dalam ajaran panca dasar kerohanian yang ajarannya ditanamkan agar anggota dapat menjadi manusia yang berbudi luhur. Maka pencak silat hadir sebagai sarana bagi manusia dalam menghayati hidupnya, sehingga manusia akan mengenal siapa dirinya, seperti apa dirinya dan untuk apa dirinya hidup. Dan dengan mengenal siapa dan untuk apa dirinya hidup, manusia akan berusaha mencari sebab dari keberadaannya lewat penghayatan-penghayatan alam sekitarnya, yang mana alam sekitar ini adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan diberikannya pembekalan materi ke-SH-an maupun panca dasar ajaran kerohanian manusia akan mengenal Tuhannya dengan kesadarannya sendiri, sehingga kesadaran ini akan melekat kuat di hati sanubarinya karena muncul dari kesadaran yang berasal dari penghayatan-penghayatan hidup dan alam ciptaan Allah SWT.

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-8576 /In.10/DC/PP.00.9/11/2016
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Pelatih PSHT
Di
Karanganyar


Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Surakarta memohon izin atas:

Nama : KHUSNUL KHOTIMAH
NIM : 123111221
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 9
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN
PENCAK SILAT DI LEMBAGA PERSAUDARAAN SETIA
HATI TERATE GEMPOL GONDANGREJO KARANGANYAR

Waktu Penelitian : 13 Oktober 2016 - 16 Desember 2016
Tempat : Gempol Gondangrejo Karanganyar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 30 Nopember 2016
Dekan,

Dr. H. Giyoto, M. Hum
NIP. 19670224 200003 1 001





LEMBAGA BELADIRI PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
RANTING GEMPOL GONDANGREJO
Sekretariat : Gempol Gondangrejo Karanganyar (085647320329)

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 24/11/12/2016

Bismillaahirrahmaanirrahim
Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Heru Syahrul 'alim
Jabatan : Ketua Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Gempol

Menerangkan Bahwa:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 123111221
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat izin penelitian No. In.10/DC/PP.009/11/2016 telah melaksanakan penelitian di padepokan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Gempol Gondangrejo Karanganyar mulai tanggal 13 Oktober 2016. Guna penulisan skripsi dengan judul: **"Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gempol Gondangrejo Karanganyar"**. Bersama ini kami sampaikan pula bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan sangat baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Pihak Fakultas dan Pihak Lembaga. Demikian surat keterangan dari kami, untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak dan dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wallaahul Muwaffiq ilaa aqwaamit tharieq

Karanganyar, 16 Desember 2016

Ketua Ranting

Heru Syahrul 'alim



KRITERIA SISWA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

Adapun kriteria-kriteria untuk menjadi siswa di lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah sebagai berikut:

- a. Warga negara Indonesia ataupun warga negara asing, laki-laki atau perempuan yang sehat jasmani dan rohaninya.
- b. Permintaan menjadi siswa yang diajukan secara tertulis atau mendaftarkan diri kepada pengurus dengan disertai surat keterangan izin dari orang tua atau wali.
- c. Calon siswa melakukan janji siswa yang disaksikan oleh para pelatih, Adapun isi janji siswa tersebut adalah:
 - 1) Sebagai anggota Setia Hati Teratai kami senantiasa berbakti kepada Tuhan YME, Orang Tua dan Guru.
 - 2) Setia Hati Terate bagiku adalah sarana untuk mendewasakan Jasmani maupun Rohani, oleh karena itu di jaga dan di selamatkan keharuman namanya.
 - 3) Sebagai anggota Setia Hati Terate kami akan senantiasa Berdisiplin, Patuh & Setia pada peraturan-peraturan tata tertib dan kewajibankewajiban yang di instruksikan oleh pemimpin.
 - 4) Sebagai anggota PSHT kami akan saling kasih mengasihi antar anggota dengan penuh rasa persaudaraan.
 - 5) Sebagai anggota PSHT kami akan berdisiplin dalam berlatih.

- 6) Sebagai anggota PSHT kami akan kami akan memupuk rasa rendah dan penuh rasa cinta kasih kepada sesama manusia umumnya dan kepada anggota setia hati terate khususnya.
- 7) Kami tidak akan sombong dan menggunakan pengetahuan setia hati terate di sembarang tempat.

Demikianlah janji kami, biarlah saudara-saudara tua kami menjadi saksi dan semoga Tuhan YME memberi berkah dan memberi tuntunan.

Lampiran VI

KRITERIA PELATIH PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

Adapun kriteria-kriteria pelatih dalam lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati terate (PSHT) adalah:

a. Akhlaknya baik

Sifat dan watak para siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh watak dan sifat para pelatihnya, karena para siswa akan memperhatikan apa yang dilakukan dan dikatakan oleh pelatihnya dan sedikit banyak mereka akan menirunya. Oleh karena itu orang-orang yang menjadi pelatih haruslah merekamereka yang mempunyai akhlak yang baik, yang selalu menjaga sikap, perbuatan serta perkataannya.

b. Memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan

Pelatih adalah orang yang akan memberikan pelatihan kepada para siswanya, untuk itu pelatih haruslah menguasai materi-materi yang akan diajarkan kepada para siswanya. Hal ini dikarenakan pelatih bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan baik pembinaan fisik maupun non fisik kepada para siswanya, sehingga pelatih haruslah menguasai materi dan mengetahui tata cara dalam melakukan pembinaan.

c. Dewasa

Yang dimaksud dewasa disini adalah dewasa secara jasmani dan juga rohani. Dewasa jasmani maksudnya dia telah mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan jasmani secara maksimal, dan dewasa rohani maksudnya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang salah serta sudah bisa bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

d. Ke-SH-annya baik

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah suatu lembaga atau organisasi sehingga orang-orang yang melaksanakan aktifitasnya haruslah mereka yang tahu tentang maksud dan tujuan dari lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Dalam lembaga PSHT yang dimaksud ke-SH-an bisa juga berarti materi kerohanian, oleh karena itu seorang pelatih haruslah mampu membimbing para siswanya agar mereka mampu menjadi manusia-manusia yang bisa diterima oleh masyarakat.

e. Lulus ujian pendadaran atau ujian menjadi warga PSHT

Dalam lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) orang yang menjadi pelatih haruslah sudah menjadi warga PSHT, dan untuk menjadi warga PSHT haruslah sudah menempuh latihan dari sabuk polos (hitam) sampai lulus ujian pendadaran setelah menempuh latihan pemusatan di cabang masing-masing.

f. Telah disahkan menjadi seorang warga PSHT oleh warga tingkat II

Dalam lembaga beladiri pencak silat PSHT setelah para siswa lulus ujian pendadaran maka siswa akan disahkan untuk menjadi warga tingkat I PSHT pada bulan Suro oleh warga tingkat II. Dalam pengesahan ini para siswa yang disahkan akan melakukan sumpah bersama, adapun isi sumpahnya sebagai berikut:

- 1) Sanggup memelihara persaudaraan baik lahir maupun batin dengansaling menjaga satu sama lain.
 - 2) Dengan jujur akan mentaati semua *pepacuh* dan disiplin Setia Hati Terate
- Yang dimaksud *pepacuh* diantaranya adalah:

- a) Tidak boleh berkelahi sesama warga PSHT
- b) Tidak boleh menunjukan kepandaianya (pamer) didepan umum, yang tidak berguna dan menyakitkan orang lain
- c) Dilarang merusak *pager ayu*; kebahagiaan orang lain.
- d) Dilarang merusak *purus ijo*; merusak sesuatu yang sedang berkembang diantaranya keperawanan gadis dan jejak
- e) Merampas dan memiliki hak orang lain
- f) Dilarang menerima segala sesuatu apa saja, uang ataupun barang yang tidak sah

Lampiran VII

**DAFTAR NAMA PELATIH
PADEPOKAN PSHT RANTING GEMPOL**

NO	NAMA	ANGKATAN	KETERANGAN
1.	Heru Syahrul A.	2010	Ketua Pelatih
2.	Mustofa	2013	Pelatih
3.	Andriyanto	2013	Pelatih
4.	Rudi	2013	Pelatih
5.	Yoga Adi Syahputro	2013	Pelatih
6.	M. Syifa Syahdani	2016	Pelatih
7.	Suparjo	2016	Pelatih

Lampiran VIII

**DAFTAR NAMA PESERTA YANG MENGIKUTI LATIHAN
RANTING PSHT DUKUH GEMPOL**

NO	NAMA	SABUK	KETERANGAN	
			PUTRA	PUTRI
1	Rubi	Jambon	✓	
2	Hudi	Jambon	✓	
3	Andriyan	Putih kecil	✓	
4	Bambang	Tanpa sabuk (Polos)	✓	
5	Widiyanto	Putih Kecil	✓	
6	Ahmad Zuhry	Putih Kecil	✓	
7	Khoirul Anwar	Jambon	✓	
8	Fatmi Na'im	Hitam	✓	
9	Anang	Hitam	✓	
10	Bekti	Tanpa sabuk (Polos)	✓	
11	Unggul	Tanpa sabuk (Polos)	✓	
12	Sandy	Tanpa sabuk (Polos)	✓	
13	Fajar	Tanpa sabuk (Polos)	✓	
14	Agung	Jambon	✓	
15	Udin	Tanpa sabuk (Polos)	✓	
16	Roni	Jambon	✓	
17	Fendi	Jambon	✓	

18	Alfian	Putih Kecil	✓	
19	Agus	Putih Kecil	✓	
20	Prasetyo	Hitam	✓	
21	Rudi	Hitam	✓	
22	Yoga	Putih Kecil	✓	
23	Kiki	Hitam	✓	
24	Sutris	Hitam	✓	
25	Guntoro	Hitam	✓	
26	Suwandi	Hitam	✓	
27	Budi	Tanpa sabuk (Polos)	✓	
28	Ari	Tanpa sabuk (Polos)	✓	
29	Arifin	Tanpa sabuk (Polos)	✓	
30	Kevin	Tanpa sabuk (Polos)	✓	
31	Sri rahayu	Jambon		✓
32	Ratna	Jambon		✓
33	Siska	Jambon		✓
34	Siti	Jambon		✓

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Berjabat Tangan atau Salaman



Penghormatan



Berdoa



Latihan fisik



Latihan Taktik



Pembinaan Materi Ke-SH-an



Latihan sparring Pelatih Dengan Pelatih



Latihan Gabungan Se kecamatan Gondangrejo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khusnul Khotimah

Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 9 Oktober 1993

Alamat : Ngangkruk RT 04/RW 01 Selokaton Gondangrejo

Email : Kkhusnul729@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK LKMD Sudimoro
2. SD Negeri 1 Sudimoro
3. SMP Negeri 2 Boyolali
4. SMA Negeri 1 Teras
5. IAIN Surakarta

Lampiran VI

KRITERIA PELATIH PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

Adapun kriteria-kriteria pelatih dalam lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati terate (PSHT) adalah:

g. Akhlaknya baik

Sifat dan watak para siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh watak dan sifat para pelatihnya, karena para siswa akan memperhatikan apa yang dilakukan dan dikatakan oleh pelatihnya dan sedikit banyak mereka akan menirunya. Oleh karena itu orang-orang yang menjadi pelatih haruslah merekamereka yang mempunyai akhlak yang baik, yang selalu menjaga sikap, perbuatan serta perkataannya.

h. Memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan

Pelatih adalah orang yang akan memberikan pelatihan kepada para siswanya, untuk itu pelatih haruslah menguasai materi-materi yang akan diajarkan kepada para siswanya. Hal ini dikarenakan pelatih bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan baik pembinaan fisik maupun non fisik kepada para siswanya, sehingga pelatih haruslah menguasai materi dan mengetahui tata cara dalam melakukan pembinaan.

i. Dewasa

Yang dimaksud dewasa disini adalah dewasa secara jasmani dan juga rohani. Dewasa jasmani maksudnya dia telah mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan jasmani secara maksimal,